



ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL STABILITY . EXTERNAL PRESSURE , CHANGE IN AUDITOR , NATURE OF INDUSTRY , DAN FINANCIAL TARGET* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

SKRIPSI

Oleh :

Reza Maulana Azhar

NPM : 4317500080

Diajukan Kepada :

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2021



ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL STABILITY . EXTERNAL PRESSURE , CHANGE IN AUDITOR , NATURE OF INDUSTRY* DAN *FINANCIAL TARGET* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

Reza Maulana Azhar

NPM : 4317500080

Diajukan Kepada :

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2021



ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL STABILITY . EXTERNAL PRESSURE , CHANGE IN AUDITOR , NATURE OF INDUSTRY* DAN *FINANCIAL TARGET* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

SKRIPSI

Oleh :

Reza Maulana Azhar

NPM : 4317500080

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 24 Juli 2021

Dosen Pembimbing 1

Dr. Dewi Indriasih , S.E , M.M
NIDN. 0616058002

Dosen Pembimbing 2

Aminul Fajri , S.E , M.Si
NIDN. 0602037002

Mengetahui ,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr.Dien Novian Rahmatika , S.E. , M.M. , Ak , C.A.
NIDN. 0628117502

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Reza Maulana Azhar

NPM : 4317500080

Judul : Analisis Pengaruh *Financial Stability* , *External Pressure* , *Change in Auditor* , *Nature of Industry* , Dan *Financial Target* terhadap *fraudulent financial reporting* pada Perusahaan BUMN di BEI periode 2017-2020

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi , yang dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 24 Juli 2021

Ketua Penguji



Dr. H. Tabrani , M.M.
NIDN. 0612126001

Penguji 1



Yanti Puji Astutie , S.E , M.Si , CMA
NIDN. 0014097401

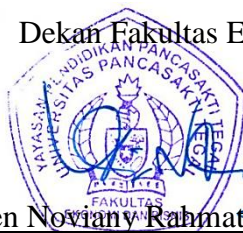
Penguji 2



Aminul Fajri , S.E. , M.Si.,
NIDN. 0602037002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr.Dien Novian Rahmatika , S.E. , M.M., Ak, C.A.
NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

**“Jangan Pergi Mengikuti Kemana Jalan Akan Berujung. Buat Jalanmu
Sendiri Dan Tinggalkanlah Jejak”**

~Ralph Waldo Emerson

**“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Ada Kemudahan.
Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Ada Kemudahan.”**

~ Q.S. Al-Insyirah 5-6

PERSEMBAHAN :

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Kupersembahkan Skripsi ini Untuk :

1. Ayahanda Rusmanto Usman & Ibunda Kadarilah tercinta yang selalu memberikan semangat serta doa yang tiada batasnya bagi anak tercinta.

Terimakasih atas semua cinta yang telah Ayah dan Bunda berikan.

2. Teman dan sahabat saya yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya sehingga membuat saya bergairah dalam menyelesaikan skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Reza Maulana Azhar

NPM : 4317500080

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Analisis Pengaruh *Financial Stability* , *External Pressure* , *Change in Auditor* , *Nature of Industry* , Dan *Financial Target* terhadap *fraudulent financial reporting* pada Perusahaan BUMN di BEI periode 2017-2020”

1. Merupakan hasil karya sendiri , dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi , manipulasi dan/ atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain , saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal , 24 Juli 2021

Yang Menyatakan



Reza Maulana Azhar
4317500080

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *financial stability* , *external pressure* , *change in auditor* , *nature of industry* , dan *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan BUMN yang telah terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder , dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dengan nilai signifikan $0.708 > 0.05$. *Change in Auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dengan nilai signifikan $0.907 > 0.05$. *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dengan nilai signifikan $0.035 < 0.05$. *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dengan nilai signifikan $0.082 > 0.05$.

Kata Kunci : *financial stability* , *external pressure* , *change in auditor* , *nature of industry* , *financial target* , *fraudulent financial reporting*.

ABSTRAK

This study aims to determine financial stability, external pressure, change in auditors, nature of industry, and financial targets affect fraudulent financial reporting (a case study on state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange).

This research was conducted on state-owned companies that have been listed on the IDX. The type of data used is secondary data, with a total sample of 14 companies. The data collection method used is the documentation method.

Meanwhile, for data analysis using multiple linear regression using SPSS version 22 program.

The results of this study indicate that financial stability has an effect on fraudulent financial reporting with a significant value of $0.000 < 0.05$. External Pressure has no effect on fraudulent financial reporting with a significant value of $0.708 > 0.05$. Change in Auditor has no effect on fraudulent financial reporting with a significant value of $0.907 > 0.05$. Nature of Industry has an effect on fraudulent financial reporting with a significant value of $0.035 < 0.05$. Financial Target has no effect on fraudulent financial reporting with a significant value of $0.082 > 0.05$.

Keywords: financial stability, external pressure, change in auditor, nature of industry, financial target, fraudulent financial reporting.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah Swt , yang telah mencurahkan rahmat dan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini untuk skripsi dengan judul “***Analisis Pengaruh Financial Stability , External Pressure , Change in Auditor , Nature of Industry dan Financial Target terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan BUMN di BEI Periode 2017-2020***”.

Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata 1 (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Dalam penyelesaian proposal peneliti menyadari tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak untuk penelitian skripsi ini. Oleh karena itu , pada kesempatan ini , peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah Swt yang telah memberikan kekuatan serta kemudahan dalam menyelesaikan proposal untuk penelitian skripsi ini.
2. Dr. Dien Noviany Rahmatika S.E. , M.M. , Akt , C.A. , selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Aminul Fajri , S.E. , M.Si. , Akt , selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dewi Indriasih , S.E. , M.M. , selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing mengarahkan serta memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Aminul Fajri , S.E. , M.Si. , Akt , selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah turut serta memberikan masukan dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan proposal untuk penelitian skripsi ini.
6. Ibnu Mutaqqien , S.Pd ., M.Si., selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam kegiatan akademis.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu tersayang serta segenap keluarga yang turut serta memberikan do'a dan dukungan baik secara moril maupun materil demi kelancaran proses penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini.
9. Teman-teman terbaik serta keluarga Akuntansi B yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk segera menyelesaikan proses penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal , 24 Juli 2021



Reza Maulana Azhar
4317500080

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. <i>Agency Theory</i>	13
2. <i>Fraud</i>	16
3. <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	20
4. <i>Fraud Triangle</i>	23
5. <i>Financial Stability</i> (Stabilitas Keuangan)	25
6. <i>External Pressure</i> (Tekanan Pihak Luar)	26
7. <i>Change In Auditor</i> (Pergantian Auditor).....	27
8. <i>Nature of Industry</i> (Lingkungan Industri)	28
9. <i>Financial Target</i> (Target Finansial)	29
B. Studi Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Pemikiran.....	38
D. Perumusan Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	54

D. Metode Pengumpulan Data.....	61
E. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	62
1. Statistik Deskriptif	62
2. Uji Asumsi Klasik.....	62
3. Analisis Regresi Linier Berganda	64
4. Uji Hipotesis.....	65
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A. Gambaran Umum	67
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Olahan Survei Fraud Indonesia 2019.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.3 Indikator acuan nilai F-Score.....	49
Tabel 3.4 Operasional Variabel.....	52
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4.2 Uji Normalitas Data.	70
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas Data.....	71
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	72
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	72
Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda.....	73
Tabel 4.7 Uji Parameter Individual (Uji t).....	74
Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji F).....	76
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data ACFE 2016.....	2
Gambar 1.2 Data SFI 2016.....	3
Gambar 1.3 Data SFI 2019.....	4
Gambar 2.1 Teori <i>Fraud Triangle</i>.....	23
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Hasil Olah Data	91
2. Hasil Output SPSS	96

BAB I

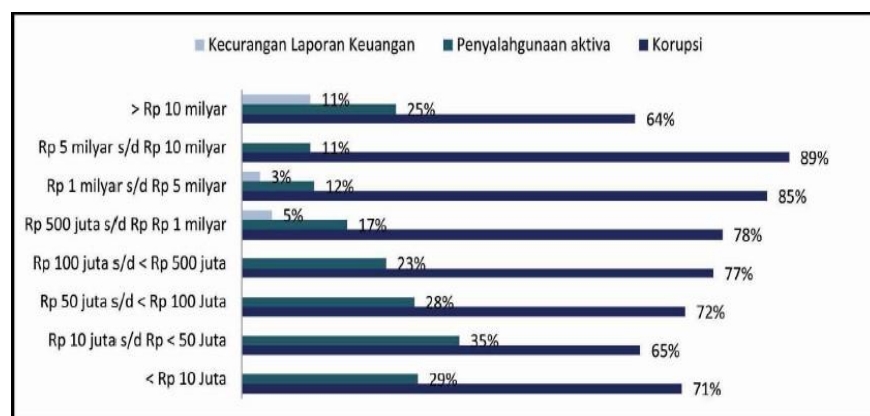
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fraud atau kecurangan merupakan sesuatu tindakan yang dapat merugikan pihak tertentu baik itu dengan memanipulasi data atau dalam bentuk apapun. Kecurangan tidak mengenal tempat , hal ini bisa terjadi dalam sektor apapun baik itu privat maupun publik. Segala upaya telah dilakukan dalam meminimalisir tindakan kecurangan , baik itu dengan meningkatkan pengawasan , memaksimalkan fungsi yang ada pada setiap bagian hingga memberikan sanksi berat terhadap pelaku tindak kecurangan (ACFE ,2016).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* , *Fraud* merupakan suatu tindakan kecurangan yang dilakukan secara licik serta bersifat menipu dan tanpa disadari oleh pihak yang telah dirugikan. Kecurangan dalam suatu perusahaan dapat berupa kecurangan dalam bentuk manipulasi laporan keuangan , penyalahgunaan aset suatu perusahaan atau tindakan korupsi yang mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kerugian (Arens , 2018:210). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Survei *Fraud* Indonesia (SFI) pada tahun 2019 , bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi , sejalan dengan hasil survei yang dihasilkan oleh *Report to the nations* (2018) yang menyatakan bahwa

kecurangan laporan keuangan menjadi *fraud* yang paling merugikan dimana hal tersebut bisa dilihat melalui tabel 3 jenis *fraud* yang paling banyak memberikan kerugian yaitu kecurangan laporan keuangan , penyalahgunaan aktiva dan korupsi. Pada tabel tersebut diperlihatkan bahwa tingkat klasifikasi kerugian diatas 10 miliar rupiah untuk kecurangan laporan keuangan memiliki persentase sebesar 11 % menjadi yang tertinggi diantara tingkat klasifikasi kerugian yang disebabkan oleh kecurangan laporan keuangan lainnya (ACFE , 2019).



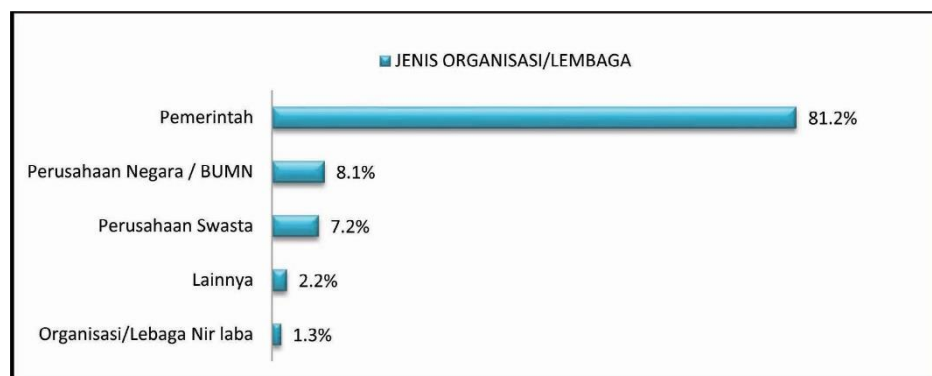
Gambar 1.1

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE ,2019)

Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena adanya motif untuk mendapatkan pendanaan atau kredit dan menutupi kinerja perusahaan yang buruk juga bertujuan untuk tetap menjaga nilai saham agar terkendali (Rezaee , 2002). Kasus kecurangan laporan keuangan dilandasi oleh motivasi untuk selalu dapat memberikan kesan yang baik dan positif terhadap laporan keuangan , yang dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan diluar batas seperti memanipulasi dalam menyusun

laporan keuangannya (*fraudulent financial reporting*). Praktik manipulasi laporan keuangan juga biasa disebut dengan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba ini terjadi akibat konflik antara pemilik dan manajemen dalam hubungan keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan tersebut terkait tanggung jawab yang harus dilakukan oleh pihak manajemen dalam mempertanggungjawabkan isi dalam laporan keuangan kepada pemegang saham.

Hasil survei yang dilakukan oleh SFI pada tahun 2016 juga mengungkap bahwa perusahaan BUMN menempati peringkat kedua sebagai lembaga yang paling banyak dirugikan akibat *fraud* yaitu berdasarkan persentase pemerintah (81.2%) , BUMN (8.1%) , perusahaan swasta (7.2%) , lainnya (2.2%) , dan organisasi/lembaga nirlaba (1.3%).

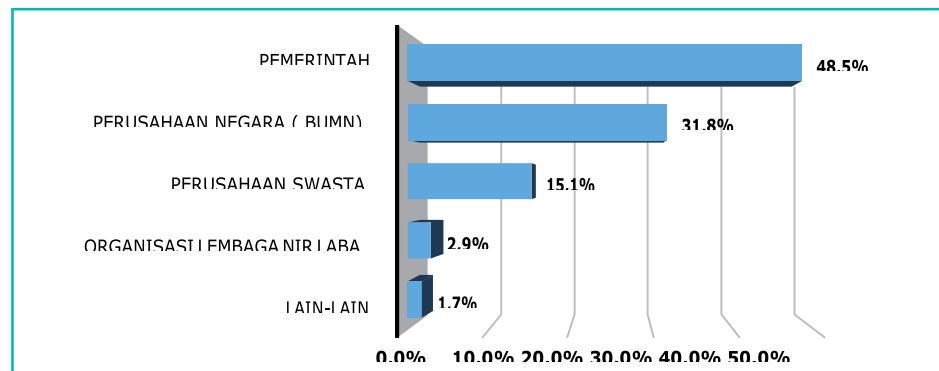


Gambar 1.2

Survei *Fraud* Indonesia Tahun 2016

Kemudian hasil survei yang dilakukan oleh Survei Fraud Indonesia pada tahun 2019 , konsisten dengan tahun 2016 bahwa perusahaan BUMN kembali menempati posisi kedua sebagai lembaga yang paling banyak

dirugikan akibat *fraud* yaitu berdasarkan persentase pemerintah (48.5%) , perusahaan BUMN (31.8%) , perusahaan swasta (15.1%) , organisasi lembaga nirlaba (2.9%) , lainnya (1.7%).



Gambar 1.3

Survei *Fraud* Indonesia Tahun 2019

Pada tahun 2019 , Survei *Fraud* Indonesia melakukan klasifikasi jenis lembaga yang paling banyak dirugikan akibat *fraud* berdasarkan total kerugian yang diperoleh , dimana pada total kerugian dengan rentang sebesar Rp. 5 Miliar-10 Miliar paling banyak dialami oleh perusahaan BUMN yaitu sebesar 14,3%. Hasil tersebut sejalan dengan temuan dari SFI pada tahun 2016 dimana pihak yang paling dirugikan oleh *fraud* adalah pemerintah dalam hal ini yaitu perusahaan-perusahaan yang berstatus BUMN dimana persentase kerugian yang dialami sebesar 58,8%. Hasil ini berbeda dengan yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2016 dimana industri keuangan dan perbankan menempati posisi pertama sebagai industri yang paling banyak mendapatkan kerugian oleh adanya *fraud* yaitu sebesar 16,8% , sementara dalam Survei Fraud Indonesia industri keuangan dan

perbankan menempati posisi kedua sebagai industri yang paling banyak dirugikan dengan adanya fraud yaitu sebesar 15,9%. Sehingga adanya *vice versa* antara survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia Chapter dengan ACFE.

Tabel 1.1
Data Diolah (SFI , 2019)

NILAI KERUGIAN	Organisasi/ Lembaga Lainnya	Organisasi/ Lembaga Nirlaba	Pemerintah	Perusahaan Negara (BUMN)	Perusahaan Swasta
Rp. ≤10 Juta	26.2%	13.0%	6.5%	12.7%	7.5%
Rp.10 Juta - 50 Juta	8.7%	17.4%	6.4%	7.9%	9.4%
Rp.50 Juta - 100 Juta	8.7%	8.7%	11.7%	11.1%	13.2%
Rp.100 Juta - 500 Juta	13.0%	8.7%	14.3%	17.5%	15.1%
Rp.500 Juta - 1 Milyar	17.4%	17.4%	23.4%	15.9%	24.5%
Rp.1 Milyar - 5 Milyar		8.7%	7.8%	9.5%	13.2%
Rp.5 Milyar - 10 Milyar	13.0%	8.7%	9.1%	14.3%	3.8%
Rp. >10 Milyar	13.0%	17.4%	20.8%	11.1%	13.3%

Salah satu contoh kasus kecurangan terbesar terjadi pada perusahaan multinasional *Enron Corporation* yang menyeret juga akuntan publik Arthur Anderson karena bertanggungjawab dalam mengaudit laporan keuangan tersebut. Kasus kecurangan juga pernah terjadi di Indonesia dimana PT. Garuda Indonesia Tbk melakukan rekayasa laporan keuangan

pada tahun buku 2018 yang juga menyeret akuntan publik Tanubrata , Sutanto , Fahmi dan Rekan (Ananta , 2019). Atas kasus tersebut , Menteri Keuangan Sri Mulyani menjatuhkan sanksi berupa pembekuan izin akuntan publik dan kantor akuntan publik selama 1 tahun (Kusuma , 2019). Kasus kecurangan yang terjadi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak hanya terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk , namun juga pernah terjadi pada PT. Waskita Karya Tbk (Aji , 2019).

Masalah kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan tidak lepas dari keterlibatan manajemen didalamnya. Seperti halnya kasus tersebut yang semakin menambah daftar panjang perusahaan BUMN yang memiliki masalah kecurangan laporan keuangan maupun korupsi. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh ACFE tahun 2014 memperlihatkan bahwa pelaku kecurangan yang dilakukan oleh karyawan sebesar 42% , 36% dilakukan oleh manajer serta 19% dilakukan oleh pemilik perusahaan dan hasil dari studi ini konsisten dari tahun ke tahun (Manurung & Hardika , 2015).

American Institute Certified Public Accountant (AICPA) menerbitkan *Statement of Auditing Standards* No. 99 (SAS No. 99) mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* dalam melakukan pendeteksian tindak kecurangan. Pernyataan ini berdasarkan atas teori kecurangan yang dikemukakan oleh Cressey (1953) , yaitu *fraud triangle*. Teori ini menjelaskan 3 kondisi yang mampu mempengaruhi pendeteksian *fraud* , yaitu *pressure* (tekanan) , *opportunity* (kesempatan) ,

dan *rationalization* (rasionalisasi). Sementara itu ada juga teori *fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) dengan penambahan *capability* (kemampuan) yang kemudian dikembangkan lagi oleh Jonathan T. Marks (2009) mengenai teori *pentagon* dengan penambahan 2 elemen resiko kecurangan yang lainnya yaitu *competence* (kompetensi) dan *arrogance* (arogansi).

Topik penelitian terkait *fraudulent financial reporting* menjadi cukup menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian , karena adanya hasil dari beberapa penelitian yang berbeda dan tidak konsisten satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh objek , teori , metode pengujian serta waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *fraudulent financial reporting* dengan memilih sektor BUMN berdasarkan dari data yang telah dipaparkan sebelumnya dengan menggunakan beberapa variabel dari teori *fraud triangle*. Peneliti menggunakan variabel *financial stability* yang di proksikan dengan *Asset Grow* , *external pressure* yang di proksikan dengan *leverage* , *change in auditor* yang diproksikan dengan menggunakan variabel dummy , *nature of industry* yang diproksikan dengan *receivable* , dan *financial target* yang diproksikan dengan ROA (*return on asset*). Sementara untuk variabel *fraudulent financial reporting* menggunakan pengukuran metode F-Score.

Research gap pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yang terdahulu dimana pada penelitian terdahulu objek yang diteliti hanya

befokus pada sector tertentu (manufaktur , pertambangan , real estate , konstruksi , *consumer goods*) sementara pada penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN sebagai objek penelitiannya dimana dalam objek tersebut terdiri dari berbagai sector sehingga objek yang diteliti lebih kompleks. Penelitian yang dilakukan oleh Marliani (2019) menunjukkan hasil bahwa *financial stability* , *change in auditor* , dan *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* , hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oemar (2017) , Selni T.S. (2016) dan Wimardina & Nurbaeti (2018) bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Nugraheni & Triatmoko (2017) dimana *financial stability* dan *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sementara hasil penelitian Novitasari & Chariri (2018) , bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* , mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marliani (2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut , penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Pengaruh *Financial Stability* , *External Pressure* , *Change In Auditor* , *Nature of Industry* , Dan *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Pada Perusahaan BUMN Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas , maka inti dari permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 ?
2. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 ?
3. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 ?
4. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 ?
5. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dari penelitian diatas , maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
5. Untuk mengetahui apakah *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas maka , manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan berkaitan dengan komponen yang dapat menjadi

pemicu terjadinya *fraudulent financial reporting* , serta berguna sebagai bahan dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya pada bidang *financial management*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baik kepada pengguna dari laporan keuangan pihak internal ataupun pihak eksternal mengenai pemicu terjadinya *fraudulent financial reporting* , sehingga tidak salah dalam melakukan suatu pengambilan keputusan dalam perusahaan.

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dari penelitian ini , diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan , memperkuat ataupun memperluas dari penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai komponen yang dapat menjadi pemicu terjadinya *fraudulent financial reporting*.

b. Bagi Auditor Independen

Dari penelitian ini , diharapkan mampu memberikan bantuan kepada para auditor dalam melakukan penilaian juga pendeteksian adanya salah saji material dalam suatu laporan keuangan yang disebabkan oleh adanya *fraud* secara lebih efektif dan efisien yang sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi seorang auditor.

c. Bagi Investor

Dari penelitian ini , diharapkan mampu menambah informasi kepada pihak investor maupun calon investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dalam suatu perusahaan dengan menilai kewajaran dari laporan keuangan suatu perusahaan.

d. Bagi Kreditur

Dari penelitian ini , diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dalam melakukan suatu pengambilan keputusan terkait pendanaan serta pemberian pinjaman.

e. Bagi Pemerintah

Dari penelitian ini , diharapkan mampu memberikan suatu masukan kepada pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan tindakan pencegahan *fraudulent financial reporting*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

Hubungan keagenan merupakan ikatan dimana satu atau lebih orang (prinsipal) yang dilandasi atas suatu kontrak untuk memerintah pihak lain (agen) agar mampu mengerjakan suatu jasa sekaligus memberikan wewenang kepada agen dalam membuat suatu keputusan yang dianggap terbaik bagi principal (Jensen & Meckling , 1976). Teori keagenan dilandasi oleh asumsi-asumsi , terdapat 3 jenis asumsi yaitu asumsi sifat manusia yang menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*) , asumsi memiliki keterbatasan yang rasionalitas / *bounded rationality* , dan asumsi tidak terlalu menyukai resiko / *risk averse* (Eisenhardt , 1989).

Dalam teori keagenan , pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan *principal* dan *agent* , dimana pihak ini berfungsi untuk memantau kinerja dari seorang manajer apakah sudah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan keinginan pemilik/pemegang saham (Praptitorini dan Januarti , 2017). Auditor adalah pihak ketiga yang mampu melakukan pekerjaan monitoring melalui sebuah sarana laporan keuangan tahunan , dan data-data perusahaan akan lebih mudah untuk dipercaya apabila laporan keuangan tersebut telah mendapat predikat wajar dari auditor (Komalasari, 2017).

Konflik kepentingan atau *conflict of interest* terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang memicu *agency problem* serta bisa memberikan pengaruh terhadap kualitas laba yang dilaporkan, sehingga manajer selaku agen menghadapi berbagai bentuk tekanan agar dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan selalu terlihat baik dengan melakukan berbagai cara sehingga *principal* akan memberikan bentuk apresiasi kepada manajer sebagai *reward* dari meningkatnya kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya sebuah apresiasi dari *principal*, tidak menutup kemungkinan hal tersebut menjadi salah satu jalan bagi terjadinya suatu fraud dalam perusahaan apabila manajemen suatu perusahaan memiliki kesempatan dalam menaikkan laba. Semakin tinggi tingkat *return on investment* atau pengembalian investasi (dalam bentuk dividen) yang diperoleh *principal*, maka semakin besar juga kompensasi yang akan diberikan kepada pihak manajemen sebagai *agent* (Rachmawati, 2017).

Berkaitan dengan teori agensi, terdapat dua tujuan dan manfaat dari teori agensi, yaitu memberikan suatu evaluasi terkait hasil dari adanya kontrak kerja antara prinsipal dan agen apakah kontrak yang telah disepakati telah berjalan sebagaimana mestinya atau tidak serta memberikan kemampuan dalam meningkatkan evaluasi terkait keputusan yang harus diambil baik itu prinsipal maupun agen. Prinsipal ataupun agen merupakan memiliki peran dan kedudukan yang sama sekaligus mempunyai nilai tawar yang sama tinggi karena merekalah

dua pelaku utama dalam teori agensi. Masalah keagenan dan banyaknya biaya yang muncul dalam teori keagenan sebenarnya dapat ditekan pada saat pertama kali memutuskan untuk melakukan sebuah kontrak antara pemegang saham maupun manajemen (Rachmawati , 2017). Dalam hal ini, kontrak kerjasama yang dilakukan antara pihak prinsipal dan juga agen haruslah jelas sesuai yang telah disusun terkait siapa yang pantas memegang jabatan fungsional dalam perusahaan nantinya sekaligus seberapa besar imbalan selayaknya imbal jasa beserta insentif dan sanksi/*punishment* yang akan diberikan nantinya (Eisenhardt , 1989). Pada dasarnya teori agensi menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kontrol yang dilakukan oleh pemegang saham terhadap pihak manajemen , biaya yang menyertai hubungan keagenan , serta tindakan yang dapat meminimalkan biaya agensi (Komalasari , 2017).

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan tersebut , maka teori agensi menurut peneliti adalah suatu hubungan yang dilandasi suatu perjanjian dalam kontrak antara pihak principal dan manajemen di suatu perusahaan yang disertai imbalan jika kinerja manajemen dalam suatu perusahaan dianggap baik ataupun sanksi yang akan diberikan kepada pihak manajemen apabila kinerjanya dalam suatu perusahaan dianggap tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Praptitorini & Januarti , 2017).

2. *Fraud*

Fraud atau biasa dikenal dengan sebutan kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh individu ataupun kelompok dalam suatu manajemen perusahaan untuk mendapatkan suatu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum (IAPI, 2017). Kecurangan tersebut bisa berasal dari penyimpangan, *error* (kesalahan), dan keganjilan dalam masalah *financial / irregularities* (Rozmita, 2017). Penyimpangan tersebut dilakukan dengan sengaja untuk menipu ataupun memberikan suatu gambaran yang keliru / *mislead* kepada pihak lain, baik itu didalam suatu organisasi maupun diluar organisasi (Karyono, 2017). Tindakan *fraud* tersebut dilakukan untuk tujuan tertentu seperti memberikan informasi yang menyesatkan terkait laporan keuangan atau manipulasi terhadap pihak pemakai laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan pribadi namun merugikan pihak yang lainnya (Association of Certified Fraud Examiners, 2016).

Dalam sudut pandang akuntansi, *fraud* merupakan suatu kekeliruan atau kesalahan dalam penyajian fakta pembukuan yang akhirnya dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan (Widjaja dalam Sayyid, 2014). Terdapat dua jenis kecurangan dalam kecurangan akuntansi, yaitu kecurangan laporan dan kecurangan transaksi. Kecurangan laporan ini berisi kesalahan yang disengaja dengan tujuan mempercantik laporan keuangan agar menarik para investor agar berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan, yang paling sering

terjadi adalah *income maximization* (pendapatan yang ditinggikan) , *income smoothing* (perataan laba) , dan *earning management* (pengutaran/manajemen laba). Kecurangan transaksi dilakukan untuk melancarkan konversi asset entitas menjadi asset pribadi , seperti hutang fiktif (Rozmita , 2017).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menggambarkan suatu bentuk kecurangan dalam bentuk pohon atau *tree fraud* yang terbagi menjadi 3 secara umum , yaitu :

1. *Corruption* / korupsi

Korupsi ini terkait adanya konflik kepentingan dari rekan atau keluarga dalam suatu proyek , seperti pengambilan dana secara paksa , adanya penyuapan , serta permainan yang dapat merugikan pihak lain.

2. Pengambilan aset secara ilegal

Pengambilan aset secara ilegal maksudnya adalah perbuatan yang tidak sah secara hukum terkait pengambilan suatu aset yang bukan miliknya seperti *lapping* , *skimming* , dan *kitting*. *Lapping* atau pencurian yaitu uang diambil setelah masuk kedalam kas suatu perusahaan , seperti pemalsuan cek. *Skimming* atau penjarahan yaitu uang diambil sebelum masuk kedalam kas suatu perusahaan maksudnya dana diambil sebelum adanya pembukuan. *Kitting* atau

penggelapan dana , yaitu adanya bentuk pengelambungan dana atau *free money*.

3. Kecurangan laporan keuangan

Kecurangan ini menyangkut adanya kesalahan hitung dan angka dalam laporan keuangan atau adanya salah saji material seperti dalam penyajian pendapatan atau penerimaan yang lebih tinggi dari seharusnya dan juga sebaliknya , sedangkan data keuangan adalah rekaan suatu data keuangan.

Adapun jenis-jenis *fraud* diantaranya adalah *employee fraud* , *management fraud* , *investment scams* , *vendor fraud* , dan *customer fraud*. *Employee fraud* merupakan suatu jenis kecurangan yang secara langsung maupun tidak langsung dilakukan oleh seorang karyawan atau bawahan kepada atasannya (Widarti , 2015). Tindakan yang dimaksud ialah seperti melakukan penggelapan , mencuri , penyalahgunaan aset perusahaan / aset pemberi kerja (Karyono , 2017:16). *Management fraud* merupakan suatu jenis tindak kecurangan yang dilakukan oleh petinggi manajemen kepada pemegang saham , kreditur ataupun dari pihak lain yang menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai landasan dalam mengambil suatu keputusan (YR , 2017:15). Tindakan yang dimaksud ialah seperti melakukan manipulasi pembayaran kepada pihak *supplier* atau *contractor* ataupun penerimaan komisi ke

rekening orang lain yang masih dalam pengendaliannya (Wibowo & Wijaya , 2019). *Investment scams* adalah suatu jenis kecurangan yang dilakukan oleh perorangan kepada pihak investor (Yulia & Basuki , 2016). Tindakan tersebut seperti menjanjikan penanam modal dengan maksud mengelabui dengan janji akan memberikan keuntungan yang besar padahal pada kenyataannya tidak demikian bahkan kegiatan perusahaan pun tidak ada (Karyono , 2017:16). *Vendor fraud* adalah suatu jenis kecurangan dimana hal tersebut dilakukan oleh sebuah organisasi ataupun perorangan yang menjual barang dan jasa (Widarti , 2015). Tindakan jenis fraud ini yaitu seperti menaikkan harga atas barang dan jasa yang ditawarkan kepada pihak yang membutuhkan atau barang yang sudah dibayar namun tidak kunjung dikirimkan (YR , 2017:16). *Customer fraud* merupakan suatu jenis tindakan kecurangan yang dilakukan pelanggan kepada sebuah perusahaan atau organisasi yang menjual barang dan jasa (Maghfiroh , *et al.*, 2015). Tindakan yang dimaksud ialah seperti pelanggan tersebut tidak membayar barang yang sudah dipesan (Karyono , 2017:16).

Pencegahan terhadap segala bentuk kecurangan merupakan upaya untuk mempersempit kesempatan , mencegah pelaku potensial serta melakukan identifikasi terhadap kegiatan yang memiliki resiko tinggi terhadap terjadinya bentuk kecurangan (Karyono , 2017:47). Beberapa tata kelola yang dapat dilakukan

untuk mencegah ataupun meminimalisir terjadinya kecurangan yaitu budaya yang jujur serta memiliki etika yang baik , pihak manajemen memiliki tanggung jawab untuk selalu melakukan evaluasi terhadap pencegahan terjadinya kecurangan , dan adanya pengawasan yang efektif oleh komite audit (Tunggal , 2016:59).

Berdasarkan teori-teori tersebut , maka *fraud* dalam perspektif akuntansi menurut peneliti adalah suatu tindakan memanipulasi laporan keuangan demi mendapatkan keuntungan pribadi dengan merugikan pihak lain.

3. *Fraudulent Financial Reporting*

Fraudulent Financial Reporting adalah suatu tindakan yang secara sengaja menutupi kondisi keuangan suatu perusahaan yang sebenarnya dengan maksud memberikan keuntungan kepada pihak-pihak tertentu yang dilakukan oleh pejabat suatu perusahaan (ACFE , 2016). Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan skema yang telah dirancang sedemikian rupa dengan dokumen-dokumen yang fiktif dan representatif (Oktarigusta , 2017). Kecurangan yang berbentuk salah saji material secara sengaja akan suatu laporan keuangan sangat merugikan para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan didalamnya akan mengakibatkan turunnya integritas informasi yang disajikan melalui laporan keuangan serta mempengaruhi berbagai pihak. Selain para kreditur dan investor , auditor juga merupakan salah satu korban

kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) , karena mereka mungkin telah menderita kerugian dan/atau kehilangan reputasi yang telah mereka punya sebelumnya (Reezaee , 2002 dalam Norbarani , 2017).

Terdapat tiga kondisi yang memungkinkan terjadinya kecurangan yaitu adanya tekanan kepada pihak manajemen ataupun karyawan yang memaksa mereka untuk melakukan suatu tindak kecurangan , adanya kesempatan yang mendorong pihak manajemen maupun karyawan untuk melakukan kecurangan , serta adanya pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen ataupun karyawan. Pengelolaan laba merupakan suatu cara dibidang akuntansi dan pelaporan untuk melakukan suatu tindak kecurangan (Soemarso , 2018:436). Sementara menurut *International Standar of Auditing* (ISA) nomor 240 menyimpulkan terdapat tiga cara dalam melakukan suatu bentuk kecurangan melalui akuntansi dan pelaporan yaitu dengan manipulasi atau memalsukan beberapa catatan akuntansi beserta dokumen pendukung lainnya , membuat pernyataan keliru atau secara sengaja mengubah jumlah dalam penyajian atau pengungkapan laporan keuangan , dan menerapkan standar akuntansi yang keliru secara sengaja.

Skema kecurangan yang sering terjadi adalah penetapan lebih tinggi atas aset atau laba dari suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh pernyataan Golden *et al* (2006) bahwa sebagian besar kecurangan yang

terjadi karena adanya penetapan atas asset atau laba dari suatu perusahaan yang lebih tinggi daripada semestinya untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Pada hakikatnya informasi atas suatu laba merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh semua perusahaan sehingga tidak heran jika dalam beberapa kasus banyak pihak manajemen yang melakukan manipulasi laba untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih dalam kondisi yang baik atau menguntungkan dari yang seharusnya. Pengujian yang dilakukan oleh Dechow *et al.*, (2011) dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dibangun dengan berpijak pada penelitian dari model yang ada dalam penelitian Beneish (1999) yang dikenal dengan metode *Beneish M-Score* , menyatakan bahwa metode tersebut dapat membantu untuk mengungkap terjadinya kemungkinan *fraud* atas suatu laporan keuangan dalam perusahaan , dimana model yang dikembangkan oleh Dechow (2011) telah menggabungkan variabel serta *discretionary accruals* sekaligus variabel lainnya yang dapat menghasilkan *composite measure* yang dikenal dengan model *F-Score* yang bertujuan agar laporan keuangan dapat dihitung secara langsung (Dechow *et al.*, 2011).

Suatu perusahaan dinilai telah terjadi adanya indikasi kecurangan laporan keuangan apabila nilai *Fraud Score* mencapai 1 (Dechow *et al.* , 2011). Jika suatu perusahaan memiliki *F-Score* lebih dari atau sama dengan 1 maka ada kemungkinan bahwa perusahaan

tersebut melakukan *fraud* terhadap laporan keuangannya begitu pula sebaliknya (Suryandari , 2019).

Berdasarkan teori-teori tersebut , maka kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*) menurut peneliti adalah suatu keadaan dimana laporan keuangan dari suatu perusahaan menunjukkan hasil yang tidak sebenarnya dengan tujuan untuk mendapatkan apresiasi atas kinerja perusahaan yang baik.

4. *Fraud Triangle*

Donald R Cressey (1953) mencetuskan suatu teori terkait beberapa faktor pendorong terjadinya suatu tindakan *fraud* dengan melakukan penelitian yang cukup ekstensif kepada para pelaku kejahatan yang telah terbukti bersalah serta apa yang mendorong mereka melakukan penipuan (Puspitaningrum *et al.*, 2019). Hasil dari penelitian tersebut mengungkap bahwa *fraud* terjadi karena adanya tekanan masalah keuangan yang serius serta tidak dapat dibagikan dengan orang lain (Tjahjono *et al .*, 2016:28). Sebagai informasi tambahan juga para pelanggar ini mengetahui bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah *illegal* (Wahyuni & Budiwitjaksono , 2017). Mereka membuat suatu persepsi yang bersifat pembenaran atas tindakan yang mereka lakukan bahwa tindakan tersebut bukan suatu bentuk penipuan/kecurangan (Tjahjono *et al .*, 2017:28). Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu tindakan kecurangan yang dicetuskan oleh Donald R. Cressey (1953) atau lebih dikenal dengan teori *fraud triangle*.



Gambar 2.1 *Fraud Triangle*

Sumber : *Fraud Triangle Theory* , Cressey (1953)

a. *Pressure* (Tekanan)

Bagi suatu perusahaan tekanan yang umum untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan adalah menurunnya prospek keuangan suatu perusahaan (Arens , 2018:398). *Fraud* terjadi karena adanya dorongan yang terjadi pada manajer (*management fraud*) atau karyawan (*employee fraud*) sehingga menyebabkan terjadinya praktik kecurangan (Karyono , 2017:9). Keserakahan juga menjadi salah satu alasan yang mendorong pelaku untuk melakukan tindakan kecurangan selain tekanan yang berasal dari kebutuhan atau masalah *financial* (Priantara , 2017:44).

b. *Opportunity* (Kesempatan)

Kecurangan atau *Fraud* terjadi karena adanya kesempatan (peluang) bagi pihak manajemen atau pegawai untuk melakukan suatu tindakan kecurangan (Arens , 2018:398). Lemahnya pengendalian

internal dan kurangnya efektifitas dalam pengawasan manajemen membuat peluang untuk terjadinya suatu kecurangan terbuka lebar (Karyono , 2017:9).

c. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi dapat diartikan sebagai tindakan untuk mencari pembenaran atas *fraud* atau kecurangan yang pernah dilakukan oleh seseorang serta menjadi pemicu yang cukup penting atas terjadinya suatu kecurangan yang dilandasi oleh pembenaran atas tindakan *fraud* (YR , 2017:53). Kredibilitas suatu laporan keuangan tergantung pada seberapa besar integritas seorang manajemen dalam suatu perusahaan (Widarti ,2015). Sikap dari manajemen puncak menjadi faktor resiko terpenting dalam memberikan penilaian adanya kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan suatu perusahaan (Oemar , 2017).

5. *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan)

Financial Stability adalah suatu keadaan yang memaksa sebuah perusahaan agar dapat mampu menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam kondisi yang stabil (S.T. Sari *et al*, 2016). Stabilitas keuangan suatu perusahaan menjadi hal umum yang mendorong terjadinya suatu tindakan *fraud* (Iqbal & Murtanto , 2016). SAS No. 99 memberikan penjelasan bahwa ketika stabilitas keuangan atau profitabilitas suatu perusahaan terancam faktor kondisi ekonomi ,

industri dan kondisi entitas yang beroperasi maka seorang manajer akan menghadapi tekanan untuk melakukan suatu tindakan kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan tersebut (Marliani , 2019). Bentuk dari suatu kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset suatu perusahaan. Maka dari itu , *Financial Stability* diproksikan dengan persentase perubahan dari total aset (Skousen *et al .* , 2009). Semakin tinggi persentase dari perubahan suatu total aset maka adanya indikasi kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Perusahaan mungkin melakukan manipulasi laba ketika kondisi keuangan tidak stabil , hal ini bisa terjadi karena kerugian operasional , tingkat persaingan yang tinggi atau penurunan margin keuntungan , penurunan permintaan pelanggan , arus kas negatif yang berulang dari operasi , persyaratan akuntansi , undang-undang ataupun adanya peraturan yang baru (Nugraheni & Triatmoko , 2017).

6. *External Pressure* (Tekanan Pihak Luar)

External pressure adalah suatu kondisi yang mana mengharuskan pihak manajemen untuk melakukan segala upaya dalam rangka memenuhi persyaratan ataupun harapan dari pihak ketiga karena adanya tekanan yang berlebihan (Maghfiroh *et al .* , 2016). Adanya faktor resiko ketika perusahaan dihadapkan dengan sebuah ekspektasi yang tinggi dari para analis investasi untuk dapat memberikan kinerja yang terbaik bagi para investor , kreditur atau pihak eksternal lainnya. Menurut Skousen *et al*

, tekanan untuk memperoleh adanya tambahan utang maupun pembiayaan eksternal lainnya untuk suatu perusahaan merupakan hal yang seringkali dialami oleh pihak manajemen. Selanjutnya tingkat utang cukup berkaitan dengan diskresi pendapatan yang meningkat , namun disisi lain manajer mungkin merasa tertekan akibat kebutuhan untuk memperoleh tambahan utang atau pembiayaan suatu ekuitas agar perusahaan tersebut tetap kompetitif (Septriani & Handayani ,2018). Dari kesimpulan tersebut maka *external pressure* diproksikan dengan rasio antara total kewajiban dengan total aset atau *leverage* (Sasongko & Wijayantika , 2019).

7. *Change In Auditor* (Pergantian Auditor)

SAS No. 99 memberikan pernyataan bahwa hubungan manajemen dengan seorang auditor merupakan suatu rasionalisasi manajemen. Suatu perusahaan yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangan biasanya akan senantiasa melakukan pergantian auditor yang bertujuan untuk mengurangi pendeteksian kecurangan terkait tindakan *fraud* yang dilakukan oleh pihak manajemen pada laporan keuangan perusahaan. Kegagalan audit atas pendeteksian kecurangan biasanya akan meningkat sesaat setelah terjadinya pergantian auditor , semakin sering terjadi pergantian auditor maka potensi terjadinya *fraud* juga semakin tinggi dalam suatu perusahaan , oleh karena itu *change in auditor* dijadikan sebagai proksi dari rasionalisasi (Skousen *et al .*, 2009). Semakin banyak perusahaan yang melakukan pergantian auditor dapat

menjadi indikasi adanya upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan tersebut untuk menutupi kecurangan yang dilakukan (Apriliana & Agustina , 2017).

8. *Nature of Industry* (Lingkungan Industri)

Nature of industry adalah suatu keadaan ideal dalam perusahaan di suatu industry. Keadaan ideal bagi suatu industri akan sangat menguntungkan perusahaan serta investor yang pada umumnya akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan yang mempunyai kondisi yang baik serta ideal dilingkungan industry (Marliani , 2019). *Nature of industry* memberikan peluang atas terjadinya suatu kecurangan pada laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh transaksi signifikan yang tidak dilakukan pada saat kondisi normal dalam suatu perusahaan dengan pihak relasi yang tidak diaudit baik internal maupun oleh KAP lain , estimasi yang signifikan (aset , liabilitas dan pendapatan) atau biaya atas pertimbangan subjektif yang menyebabkan ketidakpastian ataupun sulit untuk mendukung hasil laporan keuangan yang disajikan , adanya operasi signifikan yang berlokasi atau dilakukan dalam lintas batas internasional dalam yurisdiksi dimana memiliki perbedaan budaya dan lingkungan bisnis (Nugraheni&Triatmoko , 2017). Pihak manajemen dapat melakukan suatu kecurangan agar laporan keuangan dari perusahaan tersebut terlihat ideal dilingkungan suatu industri dengan memainkan estimasi akun-akun dalam laporan keuangan dari suatu perusahaan sehingga

terlihat cukup baik bagi para investor. Adapun akun-akun yang digunakan seperti piutang tak tertagih dan juga persediaan using. Perusahaan yang ingin dinilai baik akan melakukan upaya untuk memperkecil total piutang suatu perusahaan serta memperbesar total pemasukan kas (Sihombing , 2016). Dalam menentukan besaran tidak tertagihnya piutang perlu dilakukan penilaian secara subjektif terkait akun piutang dan persediaan (Summers dan Sweeney , 1998). Oleh karena itu , *nature of industry* diprosikan dengan rasio total piutang (Skousen *et al .*, 2009).

9. *Financial Target* (Target Finansial)

Financial targets atau target keuangan merupakan suatu tingkat kinerja laba yang akan dicapai atas usaha yang dikeluarkan. Untuk mencapai target keuangan yang telah direncanakan, dalam menjalankan kinerjanya manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik. Hal ini membuat pihak manajer berusaha untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai berbagai target perusahaan. *Financial targets* tersebut dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Atas hal ini profitabilitas dijadikan indikator dari kinerja keuangan perusahaan. Target keuangan memberikan tekanan finansial bagi perusahaan untuk berhasil mencapai target keuangan (Ananta & Rahmisari , 2018).

Dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan, manajemen perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi ini yang disebut sebagai *financial target* atau target keuangan. Manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Menurut SAS No.99, Financial Target atau target keuangan merupakan suatu risiko akibat adanya tekanan yang kuat kepada manajemen dalam mencapai target keuangan yang didasarkan pada ketentuan manajemen atau direksi termasuk di dalamnya penentuan bonus dan insentif yang akan diterima oleh karyawan. Financial target atau target keuangan sangat erat hubungannya dengan kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan laba yang dapat dilihat dari tingkat pengembalian laba dari aktiva yang digunakan atau return on assets (ROA). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mencapai target finansialnya dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik (Bawekes et al., 2018:118).

Financial targets dapat diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba komprehensif dan menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian aset yang dimiliki perusahaan atau seberapa efisien aset telah digunakan. ROA dapat mengukur kemampuan rata-rata aset perusahaan dalam mencapai keuntungan. Semakin besar ROA yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Widodo, 2016).

Profitabilitas yang telah dicapai tahun sebelumnya akan digunakan manajemen untuk menetapkan target keuangan tahun-tahun berikutnya. Pengaruh profitabilitas terhadap *fraudulent financial reporting* didasarkan pada pihak direksi atau manajemen perusahaan yang berusaha meningkatkan kinerjanya guna mencapai target perusahaan, dimana manajer menggunakan ukuran profitabilitas sebagai ukuran kinerja operasional untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan dengan cara memanipulasi profitabilitas untuk menarik daya tarik investor agar menanamkan modalnya di perusahaan dan menaikkan nilai saham. Seperti yang dijelaskan oleh Skousen *et al*, (2008), peluang melakukan *fraud* dalam laporan keuangan yang dilakukan manajer dengan menaikkan ROA, karena rasio ini menunjukkan hasil atau return atas jumlah yang digunakan oleh perusahaan. Sehingga semakin besar *financial targets* yang diproksikan profitabilitas ROA, maka semakin besar peluang perusahaan melakukan tindakan kecurangan dalam laporan keuangannya (Regina Aprilia , 2017)

Perusahaan yang dapat menghasilkan tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja operasional yang baik. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut. Manajemen akan berupaya untuk menunjukkan kinerja operasionalnya baik, sehingga manajemen ada kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan (*financial statement fraud*) sehingga kinerja perusahaan terlihat baik (Yunus & Sulistyawan , 2017).

B. Studi Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marliani (2019) menunjukkan hasil bahwa *financial stability*, *change in auditor*, dan *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oemar (2017), Selni T.S. (2016) dan Wimardina & Nurbaeti (2018) bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Nugraheni & Triatmoko (2017) dimana *financial stability* dan *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sementara hasil penelitian Novitasari & Chariri (2018), bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marliani (2019).

Berdasarkan uraian tersebut, Berikut merupakan hasil penelitian serta persamaan dan juga perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 2.1 berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian (Judul Penelitian)	Variabel dan Metode Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
1	Marliani ,2019 (Pengaruh <i>financial stability</i> , <i>nature of idustry</i> , <i>rationalization</i> , dan <i>change in director</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>).	Menggunakan variabel <i>financial stability</i> dan <i>nature of industry</i> . Menggunakan data sekunder.	Studi pada perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI 2014-2018. Variabel dependen diproksikan dengan Beneish M-Score Model.	Variabel <i>financial stability</i> dan <i>nature of industry</i> , <i>change in auditor</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . Sedangkan <i>rationalization</i> tidak terlalu berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . lanjutan..
2	Wimardina & Nurbaiti , 2018 (Pengaruh <i>financial stability</i> , <i>financial leverage</i> , <i>ratio capital turnover</i> , dan <i>ineffective monitoring</i> terhadap kecurangan pelaporan keuangan).	Menggunakan <i>financial stability</i> . Menggunakan data sekunder.	Studi pada perusahaan pertambangan terdaftar di BEI 2012-2016. Variabel dependen diproksikan dengan manajemen laba.	Variabel <i>financial stability</i> berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan <i>financial leverage</i> , <i>ratio capital turnover</i> , dan <i>ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan

Lanjutan..

				pelaporan keuangan.
3	Selni T. S , 2016 (Pengaruh <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>financial tergets</i> , <i>ineffective monitoring</i> dan <i>rationalization</i> pada <i>financial statement fraud</i> dengan perspektif <i>fraud triangle</i>).	Menggunakan variabel <i>financial stability</i> dan <i>external pressure</i> . Menggunakan data sekunder.	Studi pada perusahaan perbankan periode 2012-2014 terdaftar di BEI. Variabel dependen menggunakan proksi manajemen laba modifikasi jones.	Variabel <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> dan <i>rationalization</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan variabel <i>financial targets</i> dan <i>ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
4	Dewi , Patricia. , & Oemar , 2017 (Pengaruh <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>financial target</i> , <i>ineffective monitoring</i> dan rasionalisasi terhadap	Menggunakan variabel <i>financial stability</i> dan <i>external pressure</i> . Menggunakan data sekunder.	Studi pada perusahaan manufaktur di BEI 2012-2015. Variabel dependen menggunakan proksi manajemen laba (<i>disrectionary accrual</i>).	Variabel <i>financial stability</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan <i>external pressure</i> , <i>financial target</i> , <i>ineffective monitoring</i> dan rasionalisasi

Lanjutan..

	kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2015).			tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
5	Regina Aprilia , 2017 (Pengaruh <i>financial stability</i> , <i>personal financial need</i> , <i>ineffective monitoring</i> , <i>change in auditor</i> , dan <i>change in deirector</i> terhadap <i>financial statement fraud</i> dalam perspektif <i>fraud diamond</i>).	Menggunakan variabel <i>financial stability</i> dan <i>change in auditor</i> . Menggunakan data sekunder.	Studi pada perusahaan manufaktur terdaftar di bursa BEI periode 2012-2014. Variabel dependen menggunakan proksi manajemen laba (earning management) dengan metode disrectionary accrual.	Variabel <i>financial stability</i> dan <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan variabel <i>personal financial need</i> , <i>change in auditor</i> dan <i>change in director</i> tidak berpengaruh terlalu signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .

Lanjutan..

6	Nugraheni & Triatmoko , 2017 (Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya <i>Financial Statement Fraud</i> : perspektif <i>Diamond Fraud Theory</i>)	Menggunakan variabel <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , dan <i>nature of industry</i> . Menggunakan data sekunder.	Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2014-2016. Variabel dependen menggunakan proksi Beneish M-Score Model.	Variabel <i>financial targets</i> , <i>external pressure</i> dan <i>financial personal need</i> cukup berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan variabel <i>financial stability</i> , <i>ineffective monitoring</i> , opini audit , perubahan direksi dan <i>nature of industry</i> tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
7	Novitasari & Chariri , 2018 (Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>fraudulent financial reporting</i> dalam perspektif <i>fraud pentagon</i>).	Menggunakan variabel <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>nature of industry</i> dan <i>change in auditor</i> . Menggunakan data sekunder.	Studi pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI 2009-2014. Variabel dependen diproksikan dengan angka dummy menggunakan variabel <i>binary</i> .	Variabel <i>change in auditor</i> dan <i>frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> . Sedangkan variabel <i>financial stability</i> , <i>financial target</i> ,

Lanjutan..

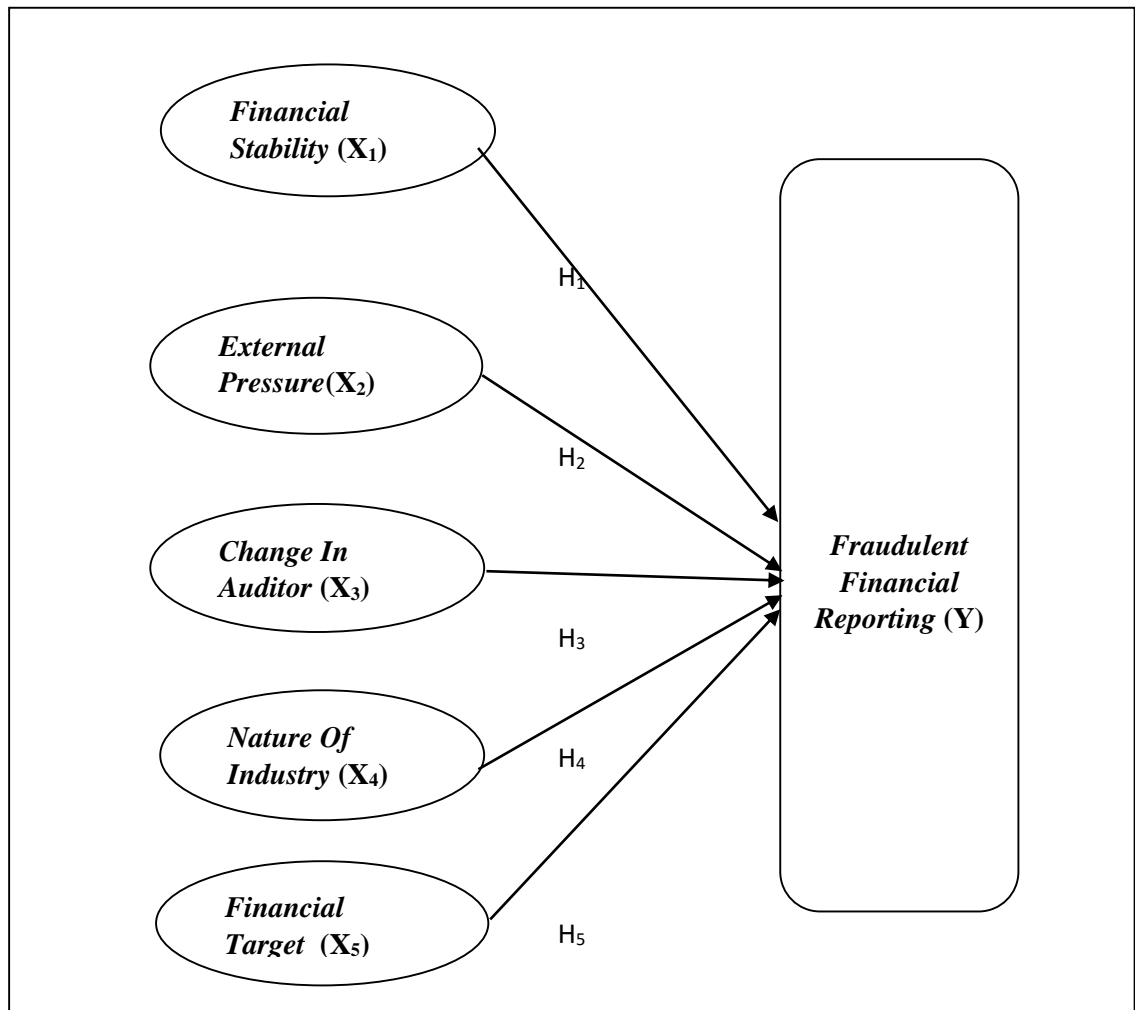
				<i>external pressure , nature of industry , ineffective monitoring dan pergantian direksi tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting.</i>
8	Apriliana & Agustina , 2017 (The analysis of fraudulent financial reporting determinant through fraud pentagon approach).	Menggunakan variabel <i>financial stability</i> dan <i>change in auditor</i> . Menggunakan data sekunder.	Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Menggunakan Beneish M-Score Model.	Variabel <i>financial stability</i> , kualitas auditor eksternal , dan <i>frequent number of CEO's</i> mempengaruhi <i>fraudulent financial reporting</i> . Sedangkan variabel <i>financial targets</i> , <i>liquidity</i> , <i>institutional ownership</i> , <i>ineffective monitoring</i> dan <i>changes in auditors</i> tidak terlalu berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .

Sumber : Data didapatkan dari berbagai literatur pendukung penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya , peneliti menemukan adanya kesamaan variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi *fraudulent financial reporting* dengan hasil yang berbeda. Adanya perbedaan hasil penelitian terkait *financial stability* , *external pressure* , *change in auditor* , *nature of industry* dan *financial target* mendorong peneliti untuk kembali melakukan penelitian terkait kelima variabel tersebut dalam *fraudulent financial reporting*.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model yang bersifat konseptual tentang bagaimana suatu teori mempunyai keterkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting (Sugiyono , 2018:60).



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) , dimana laporan keuangan merupakan hal yang berperan penting bagi pemakainya dalam membuat suatu keputusan. Suatu laporan keuangan yang bersifat relevan dan handal lebih baik bagi para pemakainya. Laporan keuangan yang menyajikan informasi yang tidak lagi relevan akibat adanya kecurangan membuat kualitas dari laporan keuangan tersebut menurun , sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan akibat informasi yang disajikan tidak lagi relevan. Manajemen menjadi pihak yang bertanggung jawab

terkait adanya manipulasi kecurangan laporan keuangan agar terlihat baik demi kepentingan para penggunanya.

Penelitian ini mempunyai tujuan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* (Y) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan proksi empat variabel independen guna menyesuaikan dengan data yang tersedia dalam mendukung penelitian ini. Sementara , variabel dependen *fraudulent financial reporting* akan diteliti dengan menggunakan metode *F-Score* untuk melihat apakah 4 variabel independen yaitu *financial stability* , *external pressure* , *change in auditor* , *nature of industry* dan *financial target* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting*.

Financial stability (X_1) yang merupakan kondisi keuangan dari suatu perusahaan yang stabil , menuntut pihak manajemen agar terus mempertahankan kondisi laporan keuangan perusahaan agar terlihat stabil hal ini dapat memunculkan adanya indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan karena tuntutan agar laporan keuangan selalu dalam kondisi stabil.

External pressure (X_2) merupakan tekanan yang berasal dari pihak luar membuat manajemen agar mampu memenuhi harapan dari berbagai pihak dengan cara apapun terkait kondisi laporan keuangan suatu perusahaan agar terlihat baik.

Change in auditor (X_3) merupakan pergantian auditor yang diminta oleh pihak manajemen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaannya , apabila terjadi *conflict of interest* , dalam artian tidak sejalan antara auditor dengan pihak manajemen maka akan dilakukan pergantian auditor yang mana dapat berakibat baik ataupun buruk tergantung kondisi dari suatu perusahaan tersebut.

Nature of industry (X_4) merupakan kondisi ideal suatu perusahaan didalam industri yang harus terus diupayakan oleh pihak manajemen agar tetap mampu menarik investor sehingga laporan keuangan yang terlihat baik akan menguntungkan pihak manajemen.

Financial target (X_5), *financial targets* atau target keuangan merupakan suatu tingkat kinerja laba yang akan dicapai atas usaha yang dikeluarkan. Untuk mencapai target keuangan yang telah direncanakan, dalam menjalankan kinerjanya manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam suatu kalimat pertanyaan (Sugiyono , 2018:63).

Berdasarkan dari kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting*

Kedadaan ekonomi yang kurang baik , industri yang tidak kondusif dan situasi entitas saat melakukan kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan manajer dalam menghadapi berbagai macam tekanan dapat menjadi ancaman bagi stabilitas keuangan suatu perusahaan (Marliani , 2019). Pertambahan jumlah total aset dari tahun ke tahun menjadi ukuran dalam menilai stabilitas keuangan suatu perusahaan (Skousen *et al* ,2019).

Perusahaan yang memiliki total aset besar tentu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor karena besarnya aset suatu perusahaan akan menjadi gambaran kondisi stabilitas keuangan dari perusahaan tersebut sehingga perusahaan cenderung tidak perlu melakukan upaya untuk melakukan stabilitas keuangan (Wimardina & Nurbaiti , 2018). Sementara total aset perusahaan yang kecil atau memiliki aset perusahaan yang besar namun ternyata sebanding dengan total dari arus kas keluar yang besar tentu menjadikan perusahaan akan berusaha untuk memperbaiki penampilannya dengan melakukan suatu manipulasi terkait informasi total kekayaan aset yang dimilikinya pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen dengan perubahan aset perusahaan (Skousen , *et al* 2009).

Kemungkinan terjadi kecurangan pelaporan keuangan akan semakin tinggi apabila keadaan stabilitas keuangan suatu perusahaan sedang berada dalam posisi yang rendah ataupun tidak stabil. Hal ini terjadi karena semakin besarnya rasio perubahan total aset dari suatu perusahaan maka akan berkaitan juga dengan semakin tingginya tingkat terjadinya kecurangan pelaporan keuangan oleh suatu perusahaan (Skousen *et al* , 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Marliani (2019) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

H₁ : *Financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

2. Pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*

Tekanan dari pihak luar perusahaan yang berlebihan kepada manajemen untuk memenuhi adanya persyaratan dari pihak ketiga. Perusahaan membutuhkan adanya tambahan utang maupun pembiayaan yang berasal dari sumber eksternal agar perusahaan tetap selalu kompetitif , termasuk juga diantaranya adalah pengeluaran atau modal dan juga pembiayaan. Tekanan eksternal ini diproksikan dengan *rasio leverage* yaitu perbandingan jumlah total kewajiban dan total aset riset (Skousen *et al* , 2009).

Perusahaan akan dianggap memiliki hutang yang cukup besar juga resiko kredit tinggi apabila memiliki leverage yang cukup tinggi (Nugraheni & Triatmoko , 2017). Resiko kredit yang semakin tinggi akan berdampak pada semakin besarnya tingkat dari kekhawatiran pihak kreditor untuk memberikan dana pinjaman kepada pihak perusahaan sehingga hal tersebut menjadi perhatian bagi suatu perusahaan yang memungkinkan terjadinya indikasi kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap suatu perjanjian kredit serta kemampuan lebih rendah dalam mendapatkan tambahan modal melalui suatu pinjaman apabila *leverage* lebih besar (Oemar , 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Triatmoko (2017) , menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

H₂ : *External pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

3. Pengaruh *change in auditor* terhadap *fraudulent financial reporting*

Pergantian auditor dari suatu perusahaan yang menggunakan jasanya dapat dicurigai adanya *fraud trail* sehingga melakukan pergantian untuk menghilangkan jejak *fraud* yang berhasil ditemukan oleh auditor sebelumnya (Apriliana & Agustina , 2017). Pergantian auditor dalam suatu perusahaan dapat menjadi sebuah indikasi

terjadinya suatu kecurangan dalam perusahaan (AICPA , 2002). Pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dapat memberikan efek terjadinya masa transisi dan *stress period* bagi suatu perusahaan (Novitasari & Chariri , 2018).

Auditor yang terdahulu memungkinkan untuk dapat segera mendeteksi segala bentuk kemungkinan adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Namun , kemungkinan terjadinya suatu bentuk kecurangan akan meningkat apabila terjadi pergantian auditor dalam suatu perusahaan (Novitasari & Chariri , 2018). Pergantian auditor dapat menjadi salah satu proksi dari bentuk *rationalization* (Skousen *et al* , 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari & Chariri (2018) , menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

H₃ : *Change in Auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

4. Pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial reporting*

Pada suatu laporan keuangan perusahaan terdapat akun-akun tertentu dimana besarnya saldo akun tersebut ditentukan oleh perusahaan berdasarkan estimasi seperti akun piutang dan juga persediaan. Manajemen akan mendapatkan kesempatan untuk melakukan suatu tindak kecurangan apabila terjadi kesalahan yang

disengaja dalam menentukan estimasi terhadap kedua akun tersebut. Manajer akan memberikan perhatian khusus terhadap kedua akun tersebut ketika hendak berniat untuk melakukan suatu tindak kecurangan dengan manipulasi data pada laporan keuangan perusahaan (Summers & Sweeney , 1998).

Jumlah piutang yang terus meningkat dari tahun sebelumnya mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki perputaran kas yang cukup baik. Jumlah kas yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya akan berkurang apabila perusahaan tersebut memiliki jumlah piutang yang cukup besar dari tahun ke tahun (Novitasari & Chariri , 2018). Rasio perubahan piutang dapat dilakukan sebagai salah satu proksi dari *opportunity* (Skousen , *et al* 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati & Rahayu (2017) , menyatakan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

H₄ : *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

5. Pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial reporting*

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), financial target adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuangan. Menurut Skousen et al. (2009)

mengatakan bahwa Return on asset (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain

Temuan penelitian dari Indarto dan Ghazali (2016), dan Widarti (2015), telah menunjukkan bahwa *financial targets* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Semakin tinggi target perusahaan, semakin rentan perusahaan akan melakukan tindakan *financial fraud*. Perubahan pada tingkat profitabilitas dapat mengindikasikan terjadinya *fraud* atau tidak dalam suatu perusahaan, dimana manajer melakukan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan untuk memenuhi target-target kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *financial target* yang di proksikan dengan ROA, maka akan semakin tinggi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Demi mencapai target laba yang telah direncanakan, manajemen akan melakukan financial statement fraud dengan cara melakukan financial statement fraud. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi target keuangan (financial target) yang ingin dicapai perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, kecurangan dalam pelaporan keuangan juga semakin tinggi.

H₅ : *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan landasan filsafat positivisme dimana penelitiannya ditujukan kepada fakta-fakta yang ada yang dapat digunakan dalam menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan seperti melakukan penelitian dengan pengumpulan data menggunakan suatu instrument penelitian , analisis data yang bersifat kuantitatif maupun statistik serta adanya populasi ataupun sampel tertentu. (Sugiyono , 2018:8). Hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya menjadi pusat perhatian pada penelitian kuantitatif yang mana bertujuan untuk menguji teori-teori dengan adanya perantara hipotesis menggunakan teknik statistik.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dimana data yang didapatkan bisa berasal dari pihak ketiga melalui berbagai media perantara dari berbagai sumber yang telah tersedia atau secara tidak langsung. Objek yang menjadi penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dimana sumber data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang didapatkan melalui www.idx.co.id maupun melalui website perusahaan tersebut secara langsung.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan-kumpulan dari individu yang mempunyai kualitas serta ciri yang sudah ditetapkan. Populasi tersebut merupakan wilayah generalisasi terdiri atas subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dapat dielajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono , 2015:117). Populasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian ini adalah 20 perusahaan BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
3.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
4.	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
5.	INAF	PT. Indofarma Tbk
6.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
7.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Lanjutan..

8.	KRAS	PT. Krakatau Steel Tbk
9.	ADHI	PT. Adhi Karya Tbk
10.	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Tbk
11.	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk
12.	WSKT	PT. Waskita Karya Tbk
13.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
14.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
15.	TINS	PT. Timah Tbk
16.	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk
17.	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk
18.	JSMR	PT. Jasa Marga Tbk
19.	GIAA	PT. Garuda Indonesia Tbk
20.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang didalamnya mempunyai karakteristik yang mewakili populasi tersebut (Sugiyono , 2015:118). Teknik yang digunakan pada sampel penelitian ini termasuk kedalam *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. (Sugiyono , 2015:124). Kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
- b) Perusahaan tidak pernah mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.
- c) Laporan keuangan tahunan perusahaan disajikan melalui *website* perusahaan ataupun *website* Bursa Efek Indonesia serta disajikan dalam bentuk rupiah.
- d) Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan menyajikan data-data yang sesuai dengan variabel penelitian.
- e) Bukan merupakan anak perusahaan BUMN.

Berdasarkan kriteria dari *purposive sampling* diatas , terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sebagai sampel penelitian :

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang telah terdaftar di BEI periode 2017-2020.	20
2.	Perusahaan pernah mengalami <i>delisting</i> dari BEI selama periode 2017-2020.	(0)
3.	Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan tahunan dalam bentuk rupiah di <i>website</i> perusahaan atau BEI.	(1)
4.	Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan tahunan di <i>website</i> perusahaan maupun BEI.	(0)
5.	Merupakan anak perusahaan BUMN	(5)
Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.		14
Jumlah tahun penelitian.		4
Total sampel penelitian (14x4)		56

Sumber : Data diolah peneliti , 2021

Berikut adalah beberapa perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
3.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
4.	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
5.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
6.	KRAS	PT. Krakatau Steel Tbk
7.	ADHI	PT. Adhi Karya Tbk
8.	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Tbk
9.	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk
10.	WSKT	PT. Waskita Karya Tbk
11.	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk

Lanjutan..

12.	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk
13.	JSMR	PT. Jasa Marga Tbk
14.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Berikut adalah definisi konseptual dalam penelitian ini :

a. *Fraudulent Financial Reporting* (Y)

Fraudulent Financial Reporting adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dan sadar dalam memanipulasi suatu laporan keuangan dengan cara menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan pedoman standar akuntansi keuangan sehingga mampu memberikan pengaruh bagi pihak berkepentingan dalam memberikan keputusan (Puspitadewi & Sormin , 2018).

b. *Financial Stability* (X₁)

Financial Stability adalah gambaran dari situasi atau kondisi suatu perusahaan terkait keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil (Wahyuni & Budiwitjaksono , 2017). Aset lancar serta aset tidak lancar menjadi total aset yang menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Skousen *et al* , 2009).

c. *External Pressure* (X_2)

External pressure merupakan suatu tekanan bagi manajemen secara berlebihan dalam rangka memenuhi harapan ataupun persyaratan dari pihak ketiga. Agar kompetitif perusahaan melakukan tambahan utang ataupun sumber pembiayaan yang bersifat eksternal untuk mengatasi tekanan tersebut (Skousen *et al* , 2009).

d. *Change in Auditor* (X_3)

Change in auditor merupakan pergantian auditor dalam suatu perusahaan yang menjadi adanya suatu indikasi tindakan kecurangan yang menjadikan perusahaan melakukan pergantian auditor sebagai bentuk penghilangan jejak *fraud* yang berhasil ditemukan oleh auditor sebelumnya (Apriliana & Agustina , 2017).

e. *Nature of Industry* (X_4)

Nature of industry merupakan suatu keadaan dalam suatu perusahaan yang memiliki jumlah piutang yang terus meningkat dari tahun sebelumnya sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki perputaran kas yang cukup baik. Hal tersebut dapat menjadikan kesempatan bagi pihak manajemen dalam melakukan suatu manipulasi laporan keuangan akibat terbatasnya jumlah kas perusahaan (Novitasari & Chariri , 2018).

f. *Financial Target* (X₅)

Financial Target atau target keuangan merupakan suatu risiko akibat adanya tekanan yang kuat kepada manajemen dalam mencapai target keuangan yang didasarkan pada ketentuan manajemen atau direksi termasuk di dalamnya penentuan bonus dan insentif yang akan diterima oleh karyawan (Bawekes et al., 2018:118).

2. Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting* yang diukur dengan menggunakan F-Score model Dechow et al (2011). *Accrual quality* (kualitas akrual) dan *financial performance* (kinerja keuangan) menjadi dua komponen variabel pada F-Score model yang dapat dilihat dalam laporan keuangan (Prayoga & Sudarmaji, 2019).

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Kualitas akrual diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$*\text{Accrual Quality} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Asset}}$$

Keterangan :

WC = *Working Capital*

$$(\text{Current assets} - \text{Current Liabilities})$$

NCO = *Non Current operating accruals*

$$(Total\ Assets - Current\ Assets - Investment) - (Total\ Liabilities - Current\ Liabilities - Long\ Term\ Debt)$$

FIN = *Financial Accrual*

$$(Total\ Investment - Total\ Liabilities)$$

ATS = *Average Total Assets*

$$(Beginning\ Total\ Assets - End\ Total\ Assets) / 2$$

**Financial Performance* diprosikan dengan rumus :

$$Financial\ Performance = Change\ in\ Receivables + Change\ in\ Inventories + Change\ in\ Sales + Change\ in\ Earning$$

Keterangan :

$$Change\ in\ Receivable = \frac{\Delta Receivables}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ Inventories = \frac{\Delta Inventories}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ Sales = \frac{\Delta Sales}{Sales(t)} - \frac{\Delta Receivable}{Receivable(t)}$$

$$Change\ in\ Earning = \frac{Earning(t)}{ATS} - \frac{Earning(t-1)}{ATS(t-1)}$$

Tabel 3.3**Indikator acuan nilai F-Score**

Nilai rata-rata F-Score	Kategori
F-SCORE > 2,45	Resiko Tinggi
F-SCORE > 1,85	Resiko Substansial
F-SCORE > 1	Resiko di atas normal
F-SCORE < 1	Resiko Rendah

Sumber : Garin Puspitasari , 2020

b. Variabel Independen

- *Financial Stability*

Variabel *Financial Stability* dalam penelitian ini diproksikan dengan *ACHANGE (Asset Change)* yang memberikan gambaran bagaimana pertumbuhan suatu perusahaan , total aset juga menggambarkan kekayaan dari suatu perusahaan yang terdiri atas aset lancar dan aset tidak lancar. Karena penilaian bagaimana kestabilan dari kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari keadaan asetnya (Skousen , 2009).

- *External Pressure*

Variabel *External Pressure* merupakan suatu tekanan yang secara berlebihan diberikan kepada pihak manajemen , dimana tekanan tersebut diberikan untuk memenuhi suatu persyaratan

ataupun harapan dari pihak ketiga. Dengan adanya tekanan tersebut, perusahaan dituntut untuk tetap kompetitif dengan cara melalui tambahan utang ataupun sumber pembiayaan dari pihak luar termasuk didalamnya pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Kebutuhan pembiayaan yang berkaitan dengan kas dari pihak luar didapatkan melalui hutang (Skousen, 2009). Oleh sebab itu, variabel *external pressure* diproksikan dengan rasio LEV (*Leverage*).

- *Change in Auditor*

Variabel *change in auditor* dapat memberikan penilaian bagaimana hubungan perusahaan dengan auditor sebelumnya. Adanya pergantian auditor dalam suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya menghilangkan jejak *fraud* yang telah berhasil ditemukan oleh auditor sebelumnya untuk menutupi kecurangan yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut (Sihombing, 2014). Oleh karena itu, variabel *change in auditor* diproksikan dengan menggunakan variabel dummy (Skousen, 2009). Apabila terdapat pergantian auditor pada periode 2017-2019 dalam suatu perusahaan akan diberi kode 1, dan sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian auditor pada periode 2017-2019 dalam suatu perusahaan akan diberi kode 0.

- *Nature of Industry*

Variabel *nature of industry* merupakan suatu kondisi ideal dari perusahaan dalam suatu industry. Piutang yang terus bertambah dari tahun ke tahun mengindikasikan perputaran kas yang tidak cukup baik (Novitasari & Chariri , 2018). Oleh karena itu Variabel ini diproksikan dengan rasio perubahan piutang atau *receivable* (Hanifah Agusputri , 2019).

- *Financial Target*

Financial Target atau target keuangan merupakan suatu risiko akibat adanya tekanan yang kuat kepada manajemen dalam mencapai target keuangan yang didasarkan pada ketentuan manajemen atau direksi termasuk di dalamnya penentuan bonus dan insentif yang akan diterima oleh karyawan. *Financial target* atau target keuangan sangat erat hubungannya dengan kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan laba yang dapat dilihat dari tingkat pengembalian laba dari aktiva yang digunakan atau return on assets (ROA) (Bawekes et al., 2018:118).

Tabel 3.4
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial Stability</i> (X ₁)	$ACHANGE = \frac{(Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1})}{Total\ Aset_t}$	Rasio
<i>External Pressure</i> (X ₂)	$LEV = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	Rasio
<i>Change in Auditor</i> (X ₃)	Variable dummy, apabila terdapat pergantian auditor selama periode 2017-2020 maka diberi kode 1, dan jika sebaliknya diberi kode 0	Nominal
<i>Nature of Industry</i> (X ₄)	$Receivable = \frac{Receivable(t)}{Sales(t)} - \frac{Receivable(t-1)}{Sales(t-1)}$	Rasio
<i>Financial Target</i> (X ₅)	ROA = net profit /total aset	Rasio
<i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Y)	$F-Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$	Nominal

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan penggunaan bahan dokumen karena penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian sekunder sehingga data yang didapatkan berasal dari dokumen yang telah disediakan oleh pihak lain dalam hal ini yaitu website

www.idx.co.id atau pun website dari masing-masing perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 14 perusahaan BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 22.

E. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis linier berganda (*multiple regression*). Setelah semua data penelitian telah terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang telah terkumpul dalam proses pengumpulan data sebagaimana mestinya tanpa ada tujuan untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono , 2018:147).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi yang bertujuan agar data yang diolah dapat mewakili populasi keseluruhan secara nyata. Dalam penelitian ini akan diuraikan secara jelas mengenai uji asumsi klasik , yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen serta variabel independen memiliki distribusi yang normal atau tidak normal pada suatu model regresi (Ghozali , 2018:27). Pada uji ini menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* yang memiliki nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 yang mempunyai arti data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya (Ghozali , 2018:28).

b. Uji multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali , 2018:107). Hal ini dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang memiliki *cut off* untuk nilai toleransi sebesar 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10 (Ghozali , 2018:109).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaknyamanan varian dari suatu residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada sebuah model regresi. Pada model regresi linier berganda , ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas salah satunya dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi dalam suatu penelitian memiliki gejala heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan

keputusan dengan menggunakan uji Glejser yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam suatu penelitian (Gozali , 2018:116).

d. Uji Autokorelasi

Observasi yang dilakukan secara berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya dapat menyebabkan autokorelasi , dimana permasalahan ini terjadi karena adanya residual tidak bebas dalam satu observasi ke observasi yang lainnya (Ghozali , 2018:111). Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik dalam suatu penelitian. Untuk melakukan deteksi terhadap autokorelasi maka dilakukan uji *run test* (Ghozali , 2018:113).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk peneltian yang mempunyai lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat arah serta seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali , 2018:120). Hasil dari analisis linier berganda ini akan menguji seberapa besar pengaruh *financial stability* , *external pressure* , *change in auditor* , *nature of industry* dan *financial target* terhadap *fraudulent financial reporting*. Persamaan dari regresi linier berganda dinyatakan dalam formula sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Fraudulent financial reporting*

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien regresi

X_1 = *Financial Stability*

X_2 = *External Pressure*

X_3 = *Change in Auditor*

X_4 = *Nature of Industry*

X_5 = *Financial Target*

ε = Error

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen , maka dilakukan pengujian :

a. Uji Spesifikasi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali , 2018:132). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria pembandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya. (Ghozali , 2018:133).

*Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu terkait dengan nilai koefisien regresinya. Jika arahnya telah sesuai dengan arah hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

*Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak signifikan. Artinya H_a telah ditolak sehingga variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan F dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2018:101).

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan model dalam dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel-variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya apabila nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. (Ghozali, 2018:135).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

BUMN adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara penggerak ekonomi nasional yang menjadi pilar penting. Menurut Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003, BUMN mempunyai definisi badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Seluruh entitas BUMN sejak tahun 2001 berada di bawah pengawasan dan pengelolaan Kementerian BUMN. Di mana Kementerian BUMN dalam menjalankan fungsinya dipimpin oleh Menteri BUMN. Pemerintah menerbitkan Inpres No.17 tahun 1967 tentang Pengarahan dan Penyederhanaan Perusahaan Negara.

Inpres tersebut mengelompokkan perusahaan negara menjadi tiga bentuk yaitu perusahaan perseroan (Persero), perusahaan umum (Perum) dan perusahaan jawatan (Perjan). Perusahaan dari jumlah yang ada belum seluruhnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).perseroan adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya berbentuk saham. Kepemilikan saham tersebut seluruh atau sebagian, dengan minimal 51% dimiliki oleh pemerintah atau negara yang mempunyai tujuan utama yaitu mengejar keuntungan. Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI adalah bursa efek atau bursa saham yang merupakan sebuah

pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. BEI bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Jadi BUMN yang sudah terdaftar di BEI memiliki pelaporan yang terbuka dan tercatat sehingga dapat dibaca atau diketahui oleh pihak eksternal atau masyarakat luas.

Untuk dapat mengetahui perusahaan yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia dapat diakses melalui situs idx (www.idx.co.id) sebagai situs resmi yang dimiliki oleh BEI sedangkan untuk melihat jumlah perusahaan BUMN yang ada di Indonesia dapat diakses melalui Kementrian BUMN sehingga dapat diketahui perusahaan BUMN yang sudah terdaftar pada BEI (*listed*) dan yang belum terdaftar pada BEI (*nonlisted*).

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data penelitian, seperti nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata (mean) dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *fraudulent financial reporting* sebagai variabel dependen, *financial stability*, *financial target*, *auditor change*, *nature of industry* dan *external pressure* sebagai variabel independen.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
financial reporting	56	-92.37	70.70	1.6245	17.46365
stability	56	-.69	.43	.0848	.17222
pressure	56	.08	1.00	.4385	.22946
auditor	56	.00	1.00	.3750	.48850
industry	56	.04	.56	.1779	.10794
target	56	-.13	.48	.1283	.14509
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Output SPSS 22, data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 56 jumlah pengamatan dari sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun ($14 \times 4 = 56$).

Variabel independen *financial stability* (X_1) yang diproksikan dengan (ACHANGE) memiliki nilai minimum sebesar -0.690 , dengan nilai maksimum sebesar 0.430 serta rata-rata 0.084 dan standar deviasi sebesar 0.172 .

Variabel independen *external pressure* (X_2) yang diproksikan dengan (LEVERAGE) memiliki nilai minimum sebesar 0.080 , dengan nilai maksimum sebesar 1.00 , serta rata-rata 0.438 dan standar deviasi sebesar 0.229 .

Variabel independen *change in auditor* (X_3) yang diproksikan dengan (AUDCHANGE) memiliki nilai minimum sebesar 0.00 , dengan nilai maksimum sebesar 1.00 serta rata-rata 0.375 dan standar deviasi 0.488 .

Variabel independen *nature of industry* (X_4) yang diproksikan dengan (RECEIVABLE) memiliki nilai minimum sebesar 0.040, dengan nilai maksimum sebesar 0.560 serta rata-rata 0.177 dan standar deviasi 0.107.

Variabel independen *financial target* (X_5) yang diproksikan dengan (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0.13 , dengan nilai maksimum sebesar 0.480 serta rata-rata 0.128 dan standar deviasi 0.145.

Variabel dependen *fraudulent financial reporting* (Y) yang diproksikan dengan (F-Score) memiliki nilai minimum sebesar -92.37 , dengan nilai maksimum sebesar 70.70 serta rata-rata 1.624 dan standar deviasi 17.463.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi dapat secara nyata menunjukkan hubungan yang signifikan serta bersifat *representative* (mewakili) , maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai fungsi untuk mengetahui apakah variabel residual memiliki distribusi yang normal dalam suatu model regresi , seperti yang telah diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali , 2018:27).

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.11861071
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.215
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		.411

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 22, data sekunder diolah (2021)

Pengujian normalitas berfungsi dalam menguji ada tidaknya pengganggu atau residual dari model regresi variabel yang berdistribusi normal dengan cara melihat uji *one sample Kolmogorov-smirnov* dengan mempertimbangkan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig (signifikansi) > 0.05 maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal dan sebaliknya , apabila nilai sig (signifikansi) < 0.05 maka disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS versi 22 menggunakan rumus *one sample Kolmogorov-smirnov test* sebagaimana tertera pada tabel 4.2 diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.411 lebih besar dari 0.05, sehingga disimpulkan data tergolong berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ditujukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor)

dan tolerance. Kriteria data tidak terkena multikolinearitas atau model regresi tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas adalah apabila nilai $VIF \leq 10$, atau nilai tolerance $\geq 0,10$. (Ghozali , 2018:32).

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
stability	.991	1.009
pressure	.444	2.254
auditor	.990	1.010
industry	.962	1.040
target	.455	2.199

a. Dependent Variable: fraudulent financial reporting

Sumber : Output SPSS 22, data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan output uji multikolinearitas pada table 4.3 diatas disimpulkan bahwa pengujian tolerance menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$. Selain itu, nilai VIF pada pengujian ini juga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengujian data tersebut tidak terdapat multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antara masing – masing variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Salah satu cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak

dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel yang dihasilkan dari uji glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 , maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 , maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi , sementara penelitian yang baik adalah yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi (Ghozali , 2018:142). Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.586	6.394		1.186	.241
stability	-21.481	8.818	-.291	-.436	.184
pressure	20.355	9.890	.367	.058	.448
auditor	-2.592	3.110	-.100	-.834	.408
industry	-27.638	14.279	-.234	-.936	.586
target	-5.500	15.448	-.063	-.356	.723

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Output SPSS 22, data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil output uji glejser , diketahui bahwa probabilitas signifikan dari masing-masing variabel diatas dengan tingkat kepercayaan diatas 0,05 (5%). Nilai signifikansi untuk masing-masing variabel *financial stability* (X_1) , *external pressure* (X_2) , *change in auditor* (X_3) , *nature of industry* (X_4) , dan *financial target* (X_5) lebih dari 0,05. Sehingga secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

d.Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena adanya residual tidak bebas dalam satu observasi ke observasi yang lainnya. Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik dalam suatu penelitian (Ghozali , 2018:110). Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji runtest sebagai analisis non parametric yang bisa digunakan untuk menguji apakah residual terjadi korelasi yang tinggi. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak , apabila nilai Asymp.sig. (2-tailed) lebih kecil lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi , sedangkan apabila nilai Asymp.sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Penelitian yang baik adalah yang tidak menunjukkan gejala autokorelasi (Sugiyono , 2018:119).

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.60707
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	21
Z	-.158
Asymp. Sig. (2-tailed)	.309

a. Median

Sumber : Output SPSS 22, data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan output SPSS 22 , dalam uji run test tersebut diperoleh nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,309 lebih besar dari 0,05 , sehingga dengan

demikian dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.895	.045	-.210	.835
	stability	.327	.273	3.955	.000
	pressure	.279	.190	.377	.708
	auditor	.516	.399	.117	.907
	industry	.206	.199	2.095	.035
	target	.937	.853	.226	.882

a. Dependent Variable: fraudulent financial reporting

Hasil uji regresi menunjukkan :

$$Y : 0.895 + 0.327X_1 + 0.279X_2 + 0.516X_3 + 0.206X_4 + 0.937X_5 + \epsilon$$

1. Nilai konstanta menunjukkan angka 0.895 yang berarti bahwa variabel independen (X) *financial stability*, *external pressure*, *change in auditor*, *nature of industry*, *financial target* bernilai 0 atau konstan, maka nilai variabel *fraudulent financial reporting* sebesar 0.895.
2. Koefisien regresi *financial stability* sebesar 0.327 dengan arah positif yang berarti jika variabel *financial stability* naik 1 sementara variabel independen lainnya tetap, maka akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0.327 pada *fraudulent financial reporting*.
3. Koefisien regresi *external pressure* sebesar 0.279 dengan arah positif yang berarti jika variabel *financial stability* naik 1 sementara variabel independen lainnya tetap, maka akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0.279 pada *fraudulent financial reporting*.

4. Koefisien regresi *auditor change* sebesar 0.516 dengan arah positif yang berarti jika variabel naik 1 sementara variabel independen lainnya tetap , maka akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0.516 pada *fraudulent financial reporting*.
5. Koefisien regresi *nature industry* sebesar 0.206 dengan arah positif yang berarti jika variabel *nature of industry* naik 1 sementara variabel independen lainnya tetap , maka akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0.206 pada *fraudulent financial reporting*.
6. Koefisien regresi *financial target* sebesar 0.937 dengan arah positif yang berarti jika variabel *financial target* naik 1 sementara variabel independen lainnya tetap , maka akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0.937 pada *fraudulent financial reporting*.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 4.7
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.895	.045		-.210	.835
1 stability	.327	.273	.486	3.955	.000
pressure	.279	.190	.069	.377	.708
auditor	.516	.399	.014	.117	.907
industry	.206	.199	-.119	2.095	.035
target	.937	.853	.041	.226	.082

a. Dependent Variable: fraudulent financial reporting

Berdasarkan nilai t tabel yang telah dihitung (0,025;50) dimana diperoleh nilai t tabel sebesar 1,004. Sehingga dapat diinterpretasikan berikut ini :

1. Variabel *financial stability* memiliki nilai konstanta sebesar 0.327 serta nilai signifikansi sebesar 0.00 , dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ maka dalam hal ini hipotesis diterima dan untuk nilai t hitung $> t$ tabel ($3,955 > 1,004$) sehingga hipotesis diterima , maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
2. Variabel *external pressure* memiliki nilai konstanta sebesar 0.279 serta nilai signifikansi sebesar 0.708 , dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0.708 > 0.05$ maka dalam hal ini hipotesis ditolak dan untuk nilai t hitung $< t$ tabel ($0,377 < 1,004$) sehingga hipotesis ditolak , maka dapat

disimpulkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

3. Variabel *change in auditor* memiliki nilai konstanta sebesar 0.516 serta nilai signifikansi sebesar 0.907 , dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0.907 > 0.05$ maka dalam hal ini hipotesis ditolak dan untuk nilai t hitung $< t$ tabel ($0,117 < 1,004$) sehingga hipotesis ditolak , maka dapat disimpulkan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
4. Variabel *nature of industry* memiliki nilai konstanta sebesar 0.206 serta nilai signifikansi sebesar 0.035 , dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0.035 < 0.05$ maka dalam hal ini hipotesis diterima dan untuk nilai t hitung $> t$ tabel ($2,095 > 1,004$) sehingga hipotesis diterima , maka dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
5. Variabel *financial target* memiliki nilai konstanta sebesar 0.937 serta nilai signifikansi sebesar 0.082 , dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0.082 > 0.05$ maka dalam hal ini hipotesis ditolak dan untuk nilai t hitung $< t$ tabel ($0,226 < 1,004$) sehingga hipotesis ditolak , maka dapat disimpulkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

b. Uji f

Uji F
Tabel 4.8
ANOVA^a

Model		df	F	Sig.
1	Regression	5	3.343	.011 ^b
	Residual	50		
	Total	55		

a. Dependent Variable: fraudulent financial reporting

b. Predictors: (Constant), target, stability, industry, auditor, pressure

Berdasarkan nilai f tabel yang telah dihitung (5 ; 51) dimana diperoleh nilai f tabel sebesar 2,40. Sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini :

Nilai signifikansi F sebesar $0.011 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan untuk nilai f hitung $> f$ tabel ($3,343 > 2,40$) sehingga hipotesis diterima. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *change in auditor*, *nature of industry* dan *financial target* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.451	.376	15.85653

a. Predictors: (Constant), target, stability, industry, auditor, pressure

Sumber : Output SPSS 22, data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil output SPSS “Model Summary” diatas , diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.451 atau sama dengan 45,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability* (X_1), *external pressure* (X_2), *change in auditor* (X_3), *nature of industry* (X_4) dan *financial target* (X_5) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *fraudulent financial reporting* (Y) sebesar 45.1%. Sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini ataupun variabel lain yang tidak diteliti seperti *ineffective monitoring* dan *institutional ownership*.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh suatu hasil penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji hipotesis pertama bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil penelitian dari uji signifikansi analisis linear berganda *financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting* diperoleh koefisien regresi sebesar 0,327 dengan nilai signifikansi 0,000 dengan taraf 0,05 yang berarti nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Financial stability adalah suatu keadaan yang memaksa sebuah perusahaan agar dapat mampu menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam kondisi yang stabil (S.T. Sari *et al*, 2016). Stabilitas keuangan suatu perusahaan menjadi hal umum yang mendorong terjadinya suatu tindakan *fraud* (Iqbal & Murtanto , 2016). Hal ini didukung oleh teori asimetri informasi yang dicetuskan oleh George Akerlof pada tahun 1970 yang menjelaskan bahwa secara umum manajer dalam sebuah perusahaan mengetahui informasi mengenai segala kondisi dan prospek dari suatu perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham (investor). Informasi yang diterima oleh pihak investor tidak selengkap apa yang diterima oleh pihak manajemen yang mengakibatkan adanya kesenjangan informasi yang dapat merugikan

pihak investor. Pertambahan jumlah total aset dari tahun ke tahun menjadi ukuran dalam menilai stabilitas keuangan suatu perusahaan (Gunawan & Bahar , 2018).

Perusahaan yang memiliki total aset besar tentu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor karena besarnya aset suatu perusahaan akan menjadi gambaran kondisi stabilitas keuangan dari perusahaan tersebut sehingga perusahaan cenderung tidak perlu melakukan upaya untuk melakukan stabilitas keuangan (Marliani , 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* yang sesuai dengan teori keagenan dimana manajemen dapat memiliki tujuan dan cara yang tidak sama dengan apa yang diinginkan oleh pemilik perusahaan. Total aset perusahaan yang kecil dengan total dari arus kas keluar yang besar tentu menjadikan perusahaan akan berusaha untuk memperbaiki penampilannya dengan melakukan suatu manipulasi terkait informasi total kekayaan aset yang dimilikinya pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen dengan perubahan aset perusahaan (Rahayu & Suseno , 2017).

Kemungkinan terjadi kecurangan pelaporan keuangan akan semakin tinggi apabila keadaan stabilitas keuangan suatu perusahaan sedang berada dalam posisi yang rendah ataupun tidak stabil. Hal ini terjadi karena semakin besarnya rasio perubahan total aset dari suatu perusahaan maka akan berkaitan juga dengan semakin tingginya tingkat

terjadinya kecurangan pelaporan keuangan oleh suatu perusahaan (Patricia & Oemar , 2017) .

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marliani (2019) , Rachmawati (2017) , dan Amanda & Agnesia (2019) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

2. Untuk menguji hipotesis kedua bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil penelitian dari uji signifikansi analisis linear berganda *external pressure* terhadap *fraudulent financial reporting* diperoleh koefisien regresi sebesar 0,279 dengan nilai signifikansi 0,708 dengan taraf 0,05 yang berarti nilai signifikansi sebesar $0,708 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

External pressure adalah suatu kondisi yang mana mengharuskan pihak manajemen untuk melakukan segala upaya dalam rangka memenuhi persyaratan ataupun harapan dari pihak ketiga karena adanya tekanan yang berlebihan (Maghfiroh *et al.* , 2016). Menurut Skousen *et al* (2019) , tekanan untuk memperoleh adanya tambahan utang maupun pembiayaan eksternal lainnya untuk suatu perusahaan merupakan hal yang seringkali dialami oleh pihak manajemen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dikarenakan pada

saat rasio *leverage* perusahaan meningkat , menyebabkan perusahaan mengalami tekanan yang semakin besar yang membuat pihak kreditur dapat melakukan pengawasan secara ketat terkait siklus utang perusahaan , sehingga fleksibilitas perusahaan untuk melakukan suatu tindak kecurangan pelaporan keuangan menurun (Septiarini & Handayani ,2018).

Rasio *leverage* tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan bisa dikarenakan sebagian besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat diperoleh dari pihak ketiga yang mempunyai beban bunga pinjaman lebih rendah daripada sumber hutang lainnya serta ditunjang dengan peningkatan aset perusahaan , sehingga perusahaan masih mampu untuk mengembalikan hutang-hutang yang dipinjamnya tanpa melakukan suatu tindak kecurangan pelaporan keuangan (Trisnaningsih , 2019).

Manajemen dari suatu perusahaan juga dapat melakukan penerbitan saham yang bertujuan untuk memperoleh tambahan modal tanpa harus melakukan perjanjian hutang baru sehingga dapat mengurangi adanya tekanan pada perusahaan sampel untuk membayar hutang yang dipinjamnya dikemudian hari serta dapat mencegah tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan pelaporan keuangan (Sulastri , 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sulastri (2019) , Trisnaningsih (2019) , dan

Septiarini & Handayani (2018) namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraheni & Triatmoko (2017) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

3. Untuk menguji hipotesis ketiga bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil penelitian dari uji signifikansi analisis linear berganda *change in auditor* terhadap *fraudulent financial reporting* diperoleh koefisien regresi sebesar 0,516 dengan nilai signifikansi 0,907 dengan taraf 0,05 yang berarti nilai signifikansi sebesar $0,907 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Change in auditor adalah suatu rasionalisasi manajemen dalam bentuk pergantian auditor pada suatu perusahaan (Regina Aprilia , 2017). Kegagalan audit atas pendeteksian kecurangan biasanya akan meningkat sesaat setelah terjadinya pergantian auditor , semakin sering terjadi pergantian auditor maka potensi terjadinya *fraud* juga semakin tinggi dalam suatu perusahaan (Sukrisno , 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dikarenakan pergantian auditor tidak selalu dikaitkan dengan adanya indikasi kecurangan pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan. Perusahaan ingin mentaati peraturan pemerintah yang berlaku yakni dalam pasal 22

dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik , menyatakan bahwa batas pemberian jasa audit yakni berurutan selama 5 tahun. Sehingga pergantian auditor bisa juga terjadi karena akuntan publik yang digunakan oleh perusahaan tersebut telah habis masa pemberian jasanya (Akbar , 2017).

Selain itu , pergantian auditor dalam suatu perusahaan dapat dilakukan sebagai akibat dari pihak perusahaan yang merasa tidak puas terhadap kinerja dari auditor independen yang sebelumnya , berdasarkan hasil dari auditan terhadap suatu perusahaan tersebut (Sihombing & Rahardjo , 2019). Pergantian auditor juga dapat terjadi karena auditor sebelumnya tidak mampu untuk menyelesaikan audit laporan keuangan dari perusahaan bersangkutan atau bisa terjadi karena KAP serta akuntan publik sebelumnya memperoleh sanksi dari OJK yang dapat berpengaruh terhadap citra dari suatu perusahaan (Dewi Puspita & Yudiantara , 2020).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2019) , Septriani & Handayani (2017) dan Akbar (2017) namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novitasari & Chariri (2018) yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

4. Untuk menguji hipotesis keempat bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil penelitian dari uji signifikansi analisis linear berganda *nature of industry* terhadap *fraudulent financial reporting* diperoleh koefisien regresi sebesar 0,206 dengan nilai signifikansi 0,035 dengan taraf 0,05 yang berarti nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Nature of industry adalah suatu keadaan ideal dalam perusahaan di suatu industry. Keadaan ideal bagi suatu industri akan sangat menguntungkan perusahaan serta investor yang pada umumnya akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan yang mempunyai kondisi yang baik serta ideal dilingkungan industri (Marliani , 2019).

Pada suatu laporan keuangan perusahaan terdapat akun-akun tertentu dimana besarnya saldo akun tersebut ditentukan oleh perusahaan berdasarkan estimasi seperti akun piutang dan juga persediaan (Manurung & Gusti Dewi , 2018). Manajemen akan mendapatkan kesempatan untuk melakukan suatu tindak kecurangan apabila terjadi kesalahan yang disengaja dalam menentukan estimasi terhadap kedua akun tersebut (Handayani , 2020).

Hasil penelitian menunjukkan *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* yang sesuai dengan teori agensi bahwa pihak manajemen akan berusaha untuk melakukan segala cara demi mencapai tujuan meskipun berbeda pandangan dengan pemilik perusahaan (principal). Menurut Summers & Sweeney (1998) manajer suatu perusahaan akan memberikan perhatian khusus terhadap kedua akun tersebut yaitu piutang dan persediaan ketika hendak berniat untuk melakukan suatu tindak kecurangan dengan manipulasi data pada laporan keuangan perusahaan.

Jumlah piutang yang terus meningkat dari tahun sebelumnya mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki perputaran kas yang cukup baik. Jumlah kas yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya akan berkurang apabila perusahaan tersebut memiliki jumlah piutang yang cukup besar dari tahun ke tahun (Sasongko , 2018).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2020) , Sasongko (2018) , dan Susilowati & Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

5. Untuk menguji hipotesis kelima bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Hasil penelitian dari uji signifikansi analisis linear berganda *financial target* terhadap *fraudulent financial reporting* diperoleh koefisien regresi sebesar 0,937 dengan nilai signifikansi 0,082 dengan taraf 0,05 yang berarti nilai signifikansi sebesar $0,082 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Financial target adalah suatu tingkat kinerja laba yang akan dicapai atas usaha yang dikeluarkan. Untuk mencapai target keuangan yang telah direncanakan, dalam menjalankan kinerjanya manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik (Marcellina & Gunandar, 2018). Hal ini membuat pihak manajer berusaha untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai berbagai target perusahaan. *Financial targets* tersebut dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Atas hal ini profitabilitas dijadikan indikator dari kinerja keuangan perusahaan (Ananta & Rahmisari, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini sejalan dengan teori agensi, target keuangan memiliki hubungan antara agen dan principal. Dimana agen akan melaksanakan kewajiban dan menampilkan performa perusahaan sebaik mungkin sehingga dapat

tercapainya target keuangan suatu perusahaan yang telah direncanakan. Sedangkan principal akan memberikan insentif (bonus) kepada agen atas hasil kerja kerasnya. Kondisi ini menimbulkan dampak resiko *fraud* yang sangat kecil karena manajemen perusahaan melakukan kinerja keuangan secara hati-hati dan kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan sangat kecil (Ismah Septia & Laksito, 2016).

Semakin tinggi target perusahaan, tidak menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut akan melakukan *financial fraud*. Perubahan pada tingkat profitabilitas tidak dapat mengindikasikan terjadinya *fraud* dalam suatu perusahaan, dimana manajer belum tentu melakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan untuk memenuhi target-target kinerja keuangan perusahaan (Syahrizal & Handoko, 2018).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *financial target* yang di proksikan dengan ROA, tidak menjadikan adanya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan dalam suatu perusahaan (Marcellina & Gunandar, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tessa & Harto (2016), Indriani (2017), dan Sasongko (2019) namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widarti (2018) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. *Financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini bermakna bahwa dengan adanya tekanan manajemen untuk menutupi kondisi suatu perusahaan, maka stabilitas keuangan memiliki resiko yang tinggi sehingga mempengaruhi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
2. *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini bermakna bahwa kreditur tidak mempertimbangkan besaran nilai *leverage* karena tingkat kepercayaan atau hubungan yang baik dengan perusahaan ataupun perusahaan dapat melakukan penerbitan saham sebagai tambahan modalnya sehingga tidak mempengaruhi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
3. *Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini bermakna bahwa pergantian auditor dianggap wajar karena memang masa tugasnya telah habis sesuai Peraturan Pemerintah No.15 atau karena dianggap kinerjanya tidak memuaskan berdasarkan hasil audit sehingga tidak mempengaruhi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
4. *Nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini bermakna bahwa piutang yang semakin besar dari tahun ke tahun secara terus-menerus mengindikasikan adanya kondisi keuangan yang kurang

sehat dimana pihak manajemen dapat memainkan akun piutang dengan melakukan estimasi yang tidak wajar sehingga mempengaruhi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

5. *Financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hal ini bermakna bahwa pihak manajemen akan melakukan kinerja untuk mencapai target keuangan yang telah direncanakan dalam suatu perusahaan secara hati-hati karena pengawasan yang sangat ketat dari pemilik perusahaan sehingga tidak mempengaruhi kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan terdahulu, dapat dikemukakan beberapa saran baik yang bersifat teoritik maupun yang bersifat praktis sebagai berikut.

2. Berdasarkan hasil penelitian, kepada peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan potensi kecurangan pelaporan keuangan, baik yang berhubungan dengan atribut auditor yaitu independensi dan kompetensi, maupun yang berhubungan dengan karakteristik manajemen ataupun perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain selain *F-score* , seperti metode Beneish *M-score* atau manajemen laba.
4. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan teori *fraud pentagon* untuk menyempurnakan penelitian ini yang menggunakan teori *fraud triangle*.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga rentan terjadi kesalahan dalam memasukkan angka-angka.
2. Variabel yang digunakan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada penelitian ini masih sebatas variabel yang dikembangkan pada teori *fraud triangle* seperti *financial stability* , *external pressure* , *change in auditor* , *nature of industry* , dan *financial target*. Sedangkan masih ada variabel lain yang perlu diteliti kembali yang mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.
3. Penelitian ini masih menggunakan SPSS versi 22 , untuk penelitian berikutnya bisa menggunakan SPSS versi yang terbaru ataupun menggunakan software lain seperti eviews.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. Statement on Auditing Standards No.99. International Journal of AICPA* , 18(2) , 221-193.
- Aji. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Universitas Andalas* , Vol. 11 , No.6.
- Amin Widjaja Tunggal.(2016). *Pengendalian Internal*. Jakarta : CV Gemilang
- Ananta. (2019). *Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis. Journal of Advanced Management Science* , Vol. 2, No. 1.
- Apriani, I. P., & Nuzula, N. F. (2019). Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72(2), 224–233.
- Aprilia, R., Hardi, & A, A.-A. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Online Mahasiswa Fekon*, 4(1), 1472–1486.
- Arrrens, A. (2018). *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Yogyakarta : CV.Andi.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2016). *Survei Fraud Indonesia 2016* .Diakses dari <https://cafe-indonesia.or.id/wp-comytent/uploads/2017/07/Survei-Indonesia-2016final.pdf>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2018). *Report To The Nations 2018 Global Study On Occupational Fraud And Abuse*. Diaksesdarihttps://www.acfe.com/uploadedFiles/ACFE_Website/Content/rtn2018/RTTN-Asia-pasific-Edition.pdf.
- Bawekes, Aaron, dan Sylvia. 2018. “Pengujian teori fraud pentagon terhadap fraudulent financial statement reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”. *Jurnal akuntansi dan keuangan daerah*, 114-134.
- Cressey, D. (1953). Other people’s money, dalam: “Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*. Vol. 13 h. 53-81.
- Einsenhardt, Kathleem,M. (1989). Agency Theory : An Assesment and Review. *Journal Academy of Management Review*, 14, hal. 54-74.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Undip.
- Hanifah Agusputri (2017). Faktor yang berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting dalam perspektif Fraud Pentagon. *Journal Syntax Idea* , 51–67. <https://doi.org/10.1016/j.surfcoat.2017.125084>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2017). *Standar Audit ("SA") 240*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriasih , Dewi. (2019). *Detection of Fraudulent Financial Statement : Can Perspective of Fraud Diamond Theory be applied to Property , Real Estate , and Building Construction Companies in Indonesia ?*. *European Journal of Business and Management Research*. Vol.4 No. 6
- Iqbal & Murtanto .(2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pendeteksian Fraud Asset Missappropriation (Studi kasus Pada Kereta Api Indonesia). *Jurnal Auditor Indonesia* , Vol.5 ,No.9.
- Jensen M C and Meckling W H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305- 360.
- Jonathan T Marks. (2009). *Exploring a New Element of Fraud: A Study on Selected Financial Accounting Fraud Cases in The World*. *American International Journal of Contemporary Research*. Vol 2. No. 6. De La Salle University Manila, Philippines.
- Karyono. (2017). *Forensic Fraud*. Yogyakarta : CV. Andi
- Komalasari. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Fraud. *Jurnal Auditor*. Volume 2 No. 3.
- Kusuma. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Indonesia* , Vol. 15 , No. 7.
- Maghfiroh, N., Ardiyani, K., & Syafnita. (2016). Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 51–66.
- Manurung, Daniel TH, dan Andhika Ligar Hardika. (2015). Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *International Accounting Journal* , Vol. 8 , No.3.
- Mardianto, & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam

- Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>
- Marliani, N. (2019). Pengaruh Financial Stability, Nature Of Industry, Rationalization, Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Journal Syntax Idea*, 1(2), 51–67. <https://doi.org/10.1016/j.surfcoat.2019.125084>
- Novitasari, A. R., & Chariri, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(4), 1–15. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i2.2229>
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 14(2), 118–143.
- Oktarigusta.(2017).The determination of fraudulent financial reporting causes by using pentagon theory on manufacturing companies in indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14 (5):106-133.
- Praptitorini & Januarti. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan perspektif fraud triangle. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi*. Vol. 23 , No.16.
- Prayoga & Sudarmaji. (2019). Analisis Fraud Triangle dengan menggunakan pendekatan F-Score. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara*. Vol. 13 , No.11.
- Priantara Diaz. (2016). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Puspitaningrum, M. T., Taufiq, E., & Wijaya, S. Y. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Prediktor Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 77–88. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.502>
- Rachmawati. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Aset (Survey Pada Bumh Di Kota Bandung). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVI : Bandung*. Vol. 9 , No. 23.
- Rezaee, Zabihollah. (2002). *Financial Statement Prevention and Detection*. *International Journal of Waikato University*. Vol. 18 , No. 9.
- Rozmita dan Nelly. (2017). Gejala Fraud Dan Peran Auditor Internal Dalam Pendeteksian Fraud Di Lingkungan Perguruan Tinggi (Studi

- Kualitatif). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV: Banjarmasin*. Vol.8 , No. 11.
- S. T. Sari .(2016). Pengaruh financial stability , external pressure , financial targets , ineffective monitoring dan rationalization pada financial statement fraud dengan perspektif fraud triangle. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVII : Medan*. Vol. 17 , No. 4.
- Sasongko & Wijyantika. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Deteksi Fraud. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*. Vol. 20 No.2.
- Septriani & Handayani. (2018). *Financial Statement Fraud: A Case Examination Using Beneish Model and Ratio Analysis. International Journal of Trade, Economics and Finance* ,Vol. 5, No. 2.
- Sihombing, Kennedy Samuel. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud :Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro* ,Vol 18 , No.4.
- Skousen, C.J., K.R.Smith , dan C.J. Wright. (2009). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No.99. Journal Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics* , Vol.13 , h. 53-81.
- Soemarso. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Summers & Sweeney. (1998). *Fraud Auditing and Forensic Accounting*.
- Tjahjono. (2016). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni & Budiwitjaksono . (2017) . *Analyzing The Effectiveness Of Red Flags To Detect Fraudulent Reporting. Journal Academy of Business And Economics*. Vol. 9 No. 1.
- Widarti. (2015). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*,Vol.13,No.2..<https://doi.org/10.29259/jmbs.v13i2.3351>
- Wolfe, David T. Dana R. Hermanson. (2004). *The Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud. CPA Journal*. 74.12: 38-42. *The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. The New York State Society of CPAs*.

www.idx.co.id

YKPN. Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV. Andi.

YR. (2017). *Sistem Pengendalian Fraud*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN

Hasil Olah Data

Kode Perusahaan	Tahun	Fscore	<i>Financial Stability</i>	<i>External Pressure</i>	<i>Change in Auditor</i>	<i>Nature of Industry</i>	<i>Financial Target</i>
BBNI	2017	1,896	0,057	0,176	-	0,223	0,474
BBNI	2018	3,225	0,083	0,197	1	0,248	0,479
BBNI	2019	(0,349)	0,010	0,237	-	0,264	0,428
BBNI	2020	1,842	0,032	0,260	-	0,264	0,459
BBRI	2017	0,827	0,183	0,265	1	0,171	0,282
BBRI	2018	1,657	0,027	0,227	-	0,166	0,286
BBRI	2019	0,959	(0,117)	0,262	-	0,174	0,302
BBRI	2020	2,135	0,137	0,217	1	0,148	0,289
BBTN	2017	0,460	0,324	1,726	-	0,173	(0,027)
BBTN	2018	(0,418)	0,245	1,794	1	0,128	0,008
BBTN	2019	(7,779)	(0,298)	0,913	-	0,140	(0,126)
BBTN	2020	(10,971)	(0,215)	1,004	-	0,557	(0,109)

BMRI	2017	0,208	0,097	0,301	1	0,342	0,148
BMRI	2018	(0,092)	0,037	0,285	-	0,318	0,086
BMRI	2019	0,961	0,102	0,414	-	0,305	0,105
BMRI	2020	2,207	0,101	0,418	1	0,318	0,140
KAEF	2017	1,451	0,140	0,282	-	0,062	0,413
KAEF	2018	1,397	0,126	0,298	1	0,104	0,383
KAEF	2019	(2,677)	0,045	0,222	-	0,117	0,241
KAEF	2020	1,399	0,133	0,183	-	0,110	0,273
KRAS	2017	1,228	0,177	1,025	1	0,250	0,032
KRAS	2018	0,731	0,064	1,150	-	0,206	0,027
KRAS	2019	0,981	0,228	1,603	-	0,232	0,018
KRAS	2020	0,093	(0,102)	1,336	1	0,175	0,029
ADHI	2017	0,896	0,157	0,715	-	0,048	0,094
ADHI	2018	1,493	0,122	0,806	1	0,040	0,128

ADHI	2019	1,941	0,026	0,453	-	0,038	0,179
ADHI	2020	(0,944)	0,012	0,444	-	0,042	0,081
PTPP	2017	0,107	0,315	2,678	1	0,166	(0,007)
PTPP	2018	0,776	0,157	2,641	-	0,185	0,056
PTPP	2019	1,343	0,267	1,199	-	0,191	(0,001)
PTPP	2020	0,494	0,128	1,031	1	0,222	0,010
WIKA	2017	0,737	0,428	7,396	-	0,345	0,035
WIKA	2018	0,165	(0,167)	5,200	1	0,317	0,031
WIKA	2019	1,268	0,218	2,694	-	0,282	0,006
WIKA	2020	1,472	0,144	2,375	-	0,259	0,111
WSKT	2017	1,107	0,187	1,567	1	0,074	0,140
WSKT	2018	0,106	0,373	2,276	-	0,105	(0,031)
WSKT	2019	0,960	0,109	1,559	-	0,093	(0,018)
WSKT	2020	1,349	(0,011)	1,133	1	0,081	0,077

SMBR	2017	46,154	0,389	3,055	-	0,145	(0,002)
SMBR	2018	28,246	0,012	2,872	1	0,142	0,016
SMBR	2019	(92,370)	(0,693)	1,332	-	0,113	0,003
SMBR	2020	70,702	(0,059)	1,236	-	0,060	0,002
SMGR	2017	1,284	0,137	0,412	1	0,119	0,225
SMGR	2018	0,871	0,103	0,372	-	0,127	0,207
SMGR	2019	0,626	0,101	0,390	-	0,135	0,153
SMGR	2020	0,679	0,137	0,447	1	0,154	0,115
JSMR	2017	13,085	0,018	0,573	-	0,037	0,142
JSMR	2018	2,876	0,078	0,560	1	0,045	0,112
JSMR	2019	4,784	0,007	0,423	-	0,035	0,133
JSMR	2020	(1,750)	0,008	0,366	-	0,038	0,101
TLKM	2017	0,341	0,131	0,199	1	0,190	0,171
TLKM	2018	1,144	0,169	0,352	-	0,415	0,105

TLKM	2019	1,252	0,061	0,087	-	0,242	0,091
TLKM	2020	(1,592)	0,068	0,457	1	0,284	0,080

Hasil Output SPSS

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
financial reporting	56	-92.37	70.70	1.6245	17.46365
stability	56	-.69	.43	.0848	.17222
pressure	56	.08	1.00	.4385	.22946
auditor	56	.00	1.00	.3750	.48850
industry	56	.04	.56	.1779	.10794
target	56	-.13	.48	.1283	.14509
Valid N (listwise)	56				

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
stability	.991	1.009
pressure	.444	2.254
auditor	.990	1.010
industry	.962	1.040
target	.455	2.199

a. Dependent Variable: fraudulent financial reporting

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.11861071
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.215
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		.411

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.586	6.394		1.186	.241
stability	-21.481	8.818	-.291	-.436	.184
pressure	20.355	9.890	.367	.058	.448
auditor	-2.592	3.110	-.100	-.834	.408
industry	-27.638	14.279	-.234	-.936	.586
target	-5.500	15.448	-.063	-.356	.723

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.60707
Cases < Test Value	28
Cases ≥ Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	21
Z	-.158
Asymp. Sig. (2-tailed)	.309

a. Median

Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.895	.045	-.210	.835
stability	.327	.273	3.955	.000
pressure	.279	.190	.377	.708
auditor	.516	.399	.117	.907
industry	.206	.199	2.095	.035
target	.937	.853	.226	.082

b. Predictors: (Constant), target, stability, industry, auditor, pressure

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.895	.045		-.210	.835
stability	.327	.273	.486	3.955	.000
pressure	.279	.190	.069	.377	.708
auditor	.516	.399	.014	.117	.907
industry	.206	.199	-.119	2.095	.035
target	.937	.853	.041	.226	.082

Uji F

ANOVA^a

Model		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	840.474	3.343	.011 ^b
	Residual	251.430		
	Total			

a. Dependent Variable: fraudulent financial reporting

b. Predictors: (Constant), target, stability, industry, auditor, pressure

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.451	.376	15.85653

a. Predictors: (Constant), target, stability, industry, auditor, pressure

